KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN IHYAUL IMAN DALAM PEMBERDAYAAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA RENTENG KEC. GADING

SKRIPSI

Oleh :

SYAIFUL ISLAM
NIM : 2018.12.01.6739

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG PROBOLINGGO KRAKSAAN

2022

KONSTRIBUSI PONDOK PESANTREN IHYAUL IMAN DALAM PEMBERDAYAAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA RENTENG KEC. GADING

SKRIPSI

Oleh :

OLEH

SYAIFUL ISLAM
NIM :2018.12.01.6739

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG PROBOLINGGO

2022

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Tugas akhir skripsi dengan judul:

KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN IHYAUL IMAN DALAM PEMBERDAYAAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA RENTENG KEC. GADING

Disusun oleh:

SYAIFUL ISLAM
NIM : 201812016739

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Skripsi bagi yang bersangkutan

Kraksaan, 14 September 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd	**Siti Maryam, M.Pd**
NIDN:2111078203	**NIDN: 2131127903**

Mengetahui;

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

AHMAD KHUMAIDI, M.Pd.I.
NIDN. 2103129101

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

KONSTRIBUSI PONDOK PESANTREN IHYAUL IMAN DALAM PEMBERDAYAAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA RENTENG KEC. GADING

Disusun oleh:

Syaiful Islam

NPM: 2018.12.01.01.6739

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
pada tanggal 01-10-2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ahmad Humaidi, M.Pd.I. Ketua Penguji		25 - 09 - 2022
Yeniati Ulfah, M.Pd.I Sekretaris		17 - 10 - 2022
Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd.I Penguji Utama		25 - 09 - 2022

Kraksaan, 01-10-2022
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan
Dekan

Dr. MAMLUATUN NI'MAH, M.Pd.I
NIDN: 2111078203

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Syaiful Islam

NPM : 2018.12.01.01.6739

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN IHYAUL IMAN DALAM PEMBERDAYAAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA RENTENG KEC.GADING

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Kraksaan, Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan



SYAIFUL ISLAM

NPM. 2018.12.01.01.6739

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta (Bapak. Nawari Kholil dan Ibu. Hasiatunnisa')yang senantiasa mengasuh, membimbing, mendidik dengan kasih sayang dan tak hentinya mendo'akan demi keberhasilanku.
2. Saudara kandung (Moh. Ilyas Kholil) yang selalu mendo'akan dan memberikan suport sehingga menjadi seorang di titik sampai saat ini.
3. Teruntuk semua teman teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan solusi.
4. Ibu Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd dan Ibu Siti Maryam, M.Pd yang sudah membimbing, memberikan semangat dan mau di repotkan oleh peneliti.Terima kasih peneliti ucapkan atas keikhlasan dan ketulusannya dalam mencurahkan cinta kasih sayang dan do'anya untuk peneliti. Terima kasih untuk perjuangan dan pengorbanan kalian semua. Semuga kita semua termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan dan kebahagian dunia akhirat.
5. Bapak Ahmad Khumaidi M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah yang telah memotivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.

7. Semua pihak yang telah membantu terselesainya Skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

MOTTO

إن الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروأ ما بأنفسهم

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri..” Q.S. AR-RAD:11

ABSTRAK

Syaiful Islam 2022,Kontribusi Pondok Pesantren Ihyaul Iman dalampemberdayaan Sosialkeagamaan masyarakat Desa Renteng Kecamatan Gading ***Skripsi*.** Program Studi PendidikanAgama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. Pembimbing Dr.Mamluatun Ni'mah, M.Pd Siti Maryam, M.Pd

Kata Kunci: Pesantren, pemberdayaan, keagamaan

Penelitian ini meneliti secara mendalam tentang Pondok Pesantren dan kontribusinya dalam membina pemberdayaan sosial keagamaan masyarakat Desa Renteng (studi di Pondok Pesantren Ihyaul Iman Desa Renteng). Dimana peneliti ingin mengetahui apa kontribusi yang dilakukan pondok pesantren dalam pemberdayaan keagamaan di masyarakat desa Renteng. Maka dalam penelitian ini pertanyaan yang harus dijawab oleh peneliti adalah bagaimana kontribusi pondok pesantren dalam pemberdayaan keagamaan masyarakat di Desa Renteng.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil Lokasi Penelitian di Pondok Pesantren Ihyaul Iman Desa Renteng kecamatan Gading. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penyimpulan data. Pemerikasaan keabsahan data dilakukan dengan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Renteng sangatlah minim, sehingga butuh dorongan dan penunjangan dari Pondok Pesantren Ihyaul Iman. 2. Kontribusi Pondok Pesantren Ihyaul Iman dalam memberdayakan sosial keagamaan di masyarakat Dusun Krajan ini yaitu memberikan pelayanan sosial pendidikan berupa pendidikan anak usi dini hingga SMA, pemberdayaan keterampilan edukasinal, pengajian Al Qur'an di masjid Al Iman, pengajian kitab Risalah Aljamiah yang dibina oleh Gus Saiful dan Gus Miftah yang dilaksanakan setiap selesai sholat maghrib, pengajian Qur'an khusus ibu-ibu yang dibina oleh ibu Nyaih Hasiatunnisa' dan Neng Imroatus Sholihah yang dilaksanakan tiap malam Senin di Pondok Pesantren Ihyaul Iman

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan para pengikutnya yang taat pada ajaran agamanya. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menghaturkan terimaksih yang sebesar-beesarnya kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta, yang telah mendoakan, mensupport serta mendukung baik segi finansial dan materi.
2. Bapak Dr. Abdul Aziz, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Zainul Hasan Genggong .
3. Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
4. Bapak Akhmad Humaidi, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Gus Syaiful selaku Pengasuh Pondok Pesantren Ihyaul Iman yang sudah membantu pelaksaan penelitian.
6. Ibu Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd dan Ibu Siti Maryam, M.Pdselaku Dosen Pembimbing I dan II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan kelas I Pendidikan Agama Islam yang telah memotivasi, menasehati, dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Almamaterku tercinta UNZAH Kraksaan. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dalam penulisan, ini disebabkan karena masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai.

Oleh karenanya kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang bersifat membangun sehingga penelitian ini akan lebih baik lagi. Akhirnya penulis berdo‟a agar Allah senantiasa membalas jasa dan budi baik semua pihak yang telah membantu penulis dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. Aamiin Ya Robbal alamin.

27 Juli 2022

Peneliti

Syaiful Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **ii**
SURATPERNYATAAN ..... **iii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iv**
MOTTO ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATAPENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTARGAMBARAN ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
PEDOMAN TRANSLITERASI` xv
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian..... 5
E. Kajian Penelitian Terdahulu 6
BAB II KAJIAN TEORI **10**
A. Landasan Teori..... 10
1. Pengertian Kontribusi..... 10
2. Pengertian Pesantren..... 13
3. Fungsi Pondok Pesantren.... 14
4. Pengertian Sosial Keagamaan 16
5. Klasifikasi Sosial Keagamaan..... 19
B. Kerangka Konseptual 23
BAB III METODE PENELITIAN.....**24**
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian..... .24
B. Kehadiran peneliti ..... .25
C. Lokasi Penelitian.. .... .25
D. Sumber Data..... ..... .25

E. Prosedur Pengumpulan Data..... 26
F. Analisis Data..... 30
G. Pengecekan Keabsahan Data 34
H. Tahapan Penelitian 35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 37
a. Profil Pondok Pesantren Ihyaul Iman 37
b. Sejarah Singkat Berdirinya.. 37
c. Visi, Misi..... 38
d. Struktur Pengurus Pondok Pesantren 39
e. Pembina Sosial Keagamaan. 40
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian..... 40
1. .Observasi..... 40
a. Bagaimana kondisi masyarakan Desa Renteng Kecamatan Gading dalam memberdayakan sosial keagamaan.....40
b. Bagaimana kontribusi pondok pesantren Ihyauk Iman dalam memberdayakan sosial keagamaan 43
C. Pembahasan..... 51
1. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Renteng.....51
2. Kontribusi Pondok Pesatrendalam Memberdayakan Sosial Keagamaan Mayarakat Dusun Krajan..... ….....…….....52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 61
A. Kesimpulan 61
C. Saran 61
DAFTAR PUSTAKA 63
DAFTAR LAMPIRAN 65

DAFTAR TABEL

No.	Tabel	Halaman
3.1	Contoh Transkip Observasi	27
3.2	Contoh Transkip Wawancara	29
3.3	Contoh Transkip Dokumentasi	30

DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Konseptual	23
4.1	Struktur Organisasi Kepengurusan	39

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Lampiran	Halaman
Lampiran:1	Trankip Wawancara	66
Lampiran:2	Transkip Observasi	71
Lampiran:3	Transkip Dokumentasi	72
Lampiran:4	Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian	76
Lampiran:5	Riwayat Hidup	77

PEDOMAN TRANSLITERASI

ء	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	dl	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ي	=	y

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	aw
أي	=	ya

Bacaan Panjang

ا	=	â	أي	=	i̯	او	=	û

Kata Sandang

ال	=	la-	الش	=	la-
sy	وال	=	wa’l-		

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pesantren adalah sebuah komunitas peradaban dan sering dipandang sebelah mata karena lebih banyak mengurusi soal *ukhrowiyah* yang tidak diimbangi dengan *duniawiyah*. Pesantren menjadi tempat untuk pembinaan moral-spiritual, kesalehan seseorang dan pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam. Sering pula dicerca sebagai pusat kehidupan fatalis, karena memproduksi kehidupan *zuhud* yang mengabaikan dunia materi. Padahal yang dilakukan oleh orang pesantren itu merupakan sebuah kesederhanaan dan kesahajaan dalam menaungi sebuah kehidupan di dunia dan berusaha ”menabung” untuk menggapai akhiratnya Dan sekarang sebuah anggapan itu sudah agak bergeser. Alumni-alumni pesantren sudah biasa “beradaptasi” dengan dunia luar, mulai berkecimpung di dunia pendidikan, politik, sosial-budaya, kewirausahaan dan lain sebagainya[1].

Keberadaan pesantren di tengah-tengah masyarakat mempunyai makna sangat strategis, apalagi jika pesantren ini memiliki lembaga pendidikan umum (baca: formal).[2] Lembaga pesantren yang berakar pada masyarakat, merupakan kekuatan tersendiri dalam membangkitkan semangat dan gairah masyarakat untuk meraih kemajuan menuju ke arah kehidupan yang makin sejahtera.

[1]Fahmi Saifuddin, “Pesantren dan Penguatan Basis Pedesaan” dalam Saifullah Ma’shum, *Dinamika Pesantren, Telaah Kritis Keberadaan Pesantren Saat Ini*,(Jakarta:Al-Hamidiyah, 2008), 85.

[2]Moh. Khusnurido. *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Persefektif Global*, Yogyakarta: Laks Bang Preessindo, 2006), 47

Apalagi dalam menghadapi era globalisasi yang berdampak kepada berbagai perubahan terutama di bidang ekonomi maupun sosial-budaya, dan perlu juga memperhatikan gerakan pesantren dalam mengapresiasikan arus globalisasi dan modernisasi yang berlangsung demikian kuatnya saat ini.

Dengan demikian, pengembangan pesantren menjadi tugas yang harus dipikirkan dan direalisasikan oleh segenap masyarakat muslim untuk menjawab tantangan kemajuan era globalisasi. Bukan lagi penjajahan secara fisik yang diselesaikan oleh pesantren saat ini, akan tetapi lebih pada apa saja yang diperlukan oleh pesantren dalam merealisasikan pengembangannya dan bagaimana upaya pesantren dalam memberdayakan skill atau potensi para santri untuk menanggapi arus era globalisasi. Mengingat era globalisasi merupakan tantangan yang membawa konsekuensi secara sistemik. Berawal dari makin kaburnya jatidiri bangsa hingga sikap materialistik yang dibingkai hukum rimba- yang kuat harta makin berkuasa yang lemah harta dipaksa menyerah.

Setiap pesantren memiliki ciri khas dan keunggulan tertentu, salah satu contoh pesantren yeng memiliki ciri khas tertentu adalah pesantren Ihyaul Iman Renteng Probolinggo. Pesantren Ihyaul Iman adalah pesantren kecil dengan penyebaran alumni cukup merata dikawasan desa paling selatan di Kecamatan Gading, salah satu misi dari pesantren ini adalah menjalankan dakwah Islam dengan pendikan formal dan informal kepada masyarakat, salah satunya adalah menekankan santri-santrinya untuk ambil bagian atau mewajibkan santrinya terjun pada masyarakat untuk mensyi’arkan Islam ditempat-tempat yang pendidikan agamanya masih rendah dengan melakukan kegiatan-kegiatan sosial

keagamaan dimasyarakat, tahlil, sarwah,dan sosial keagamaan lainya.

Desa Renteng Kecamatan Gading, masyarakatnya sangatlah minim dalam hal sosial keagamaan, Maka peranan Pondok Pesantren Ihyaul Iman di nilai sangat penting untuk menunjang kegiatan sosial keagamaan disana, yang awalnya kegiatan tahlil, sarwah di adakan sebulan sekali bahkan mejelisan yang belum ada, maka diadakannya berbagai tunjangan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti tahlilan yang di adakan setiap malam jum'at, sarwah setiap malam senin, dan majelisan yang di adakan dalam 2 minggu sekali. Selain itu masyarakat juga mengadakan kegiatan sosial yang turut andil di dalamnya, seperti dalam kegiatan sarwah, mereka mengadakan uang kas yang nantinya di pergunakan untuk membantu masyarakat disana yang dianggap kurang mampu, memberikan perlengkapan jenazah ketika ada masyarakat yang meninggal, dan lain lain. Untuk kegiatan sosial disana terbilang baik, hal ini terbukti dengan adanya gotong royong mereka saling membantu ketika salah satu dari mereka yang mengadakan hajatan seperti pernikahan, dan ketika ada salah satu diantara mereka yang mempunyai kerepotan seperti renovasi rumah, mushollah, dan lain lain

Kemudian masa demi masa berdirilah Pondok Pesantren Ihyaul Iman yang berada desa Renteng Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo. desa ini perbatasan dengan desa Plaosan Kecamatan Krucil yang berada di pegunungan. Masyarakatnya disana masih cukup kental dengan persaudaraan. Kepercayaanya terhadap figure kyai masih cukup kental bila kiai ber-fatwa A masyarakat mengamini terhadap Fatwa tersebut tampa ada sedikitpun yang

menyimpang.[3] Pesantren ini didirikan oleh KH. Hasan Busri, pada tahun 1980. Beliau lulusan Pesantren Subulus Salam Kapasan Pajarakan. Ketika itu masyarakat sangat awam masih mempercayai MOLIMO (Mabuk, maling, mencuri), dan ke-Imanan dan Ke-Islamanya sebatas percaya tanpa harus melaksanakan sholat secara benar menurut anjuran Islam. Ketika Kiai Busri berdakwah masyarakat selalu menentangnya, berkah dari kesabaran dan keikhlasan beliau masyarakat bisa berubah dengan pelan-pelan.[4]

Salah satu upaya pesantren untuk mencetak santri yang mampu berjuang dan tampil di kalangan masyarakat, pesantren Ihyaul Iman Renteng menanamkan kedisiplinan yang dalam bahasa santrinya "*Istiqamah*", dengan keistiqamahan santri akan tertanam karakter-karakter yeng kejujuran (budi pekerti yang baik), karena dengan kedisiplinan santri akan melakukan kegiatan keagamaan dengan benar dan tepat waktu, dengan melakukan kegiatan yang sesuai dengan waktu yang ditentukan akan menghasilkan karakter kejujuran pada santri. Penanaman karakter kejujuran ini, tercaver dalam tata tertib pesantren. Dalam tata tertib terdapat hak dan kewajiban serta larangan bagi santri.

Dengan latar belakang tersebut di atas peneliti mengangkat judul Konstribusi Pondok Pesantren Ihyaul Iman Dalam Pemberdayaan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Renteng Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.

[3]Transkip observasi peneliti, pada tanggal 26 Mei 2022.

[4]Transkip wawancara peneliti dengan Hasiatun Nisa', tanggal 27 Mei 2022.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam peneliian ini sebagai berikut :

1. Bagaiman kondisi sosial keagamaan masyarakat desa Renteng Kecamatan Gading ?
2. Bagaimana konstribusi Pondok Pesantren Ihyaul Iman dalam pemberdayaan sosial keagamaan masyarakat di desa Renteng Kecamatan Gading ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan peneliti ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kondisi sosial keagamaan masyarakat desa Renteng Kecamatan Gading.
2. Untuk menganalisa konstribusi Pondok Pesantren Ihyaul Iman dalam Pemberdayaan sosial keagamaan masyarakat di desa Renteng Kecamatan Gading.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Dapat memberikan khasanah keilmuan dan pengetahuan kongkrit tentang kontribusi pondok pesantren dalam meningkatkan moralitas keagamaan masyarakat.

b. Dapat dimanfaatkan sebagai acuan atau dasar teoritis dalam melakukan pembahasan mengenai masalah yang dihadapi pondok pesantren khususnya yang berkaitan dengan peningkatan moralitas keagamaan

2. Manfaat Praktis

secara praktis manfaat penelitiian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi bagi pondok pesantren secara umum dan peneliti lain dalam berupaya memberi dampak serta pendampingan terhadap masyarakat yang mengalami gejala perubahan sosial

E. KAJIAN TERDAHULU

Peneliti pertama, SkripsiMS. DIENIL AMINY. 2018. Dengan judul "Konstribusi Pondok Pesantren dalam dinamika perubahan sosial di Pondok Pesantren Risayadus Sholihin Pamekasan".Penelitian ini persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan Kontribusi Pondok Pesantren terhadap masyarakat, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada peran pesantren dalam perubahan sosial, Sedangkan pada penelitian yang sekarang membahas tentang penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran agama.

Kedua, Skripsi MUSYAWIR. 2015. Dengan judul "Konstribusi Pondok Pesantren An Nahdlah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kelurahan Layang Kecamatan Bontolo Kota Masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan Kontribusi pondok, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada program yang di lakasanakan pesantren

dalam pemberdayaan sosial keagamaan melalui pengajian, Sedangkan pada penelitian yang sekarang membahas tentang penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran agama.

Ketiga Skripsi HAMRUNI. 2016 Peran Pondok Pesantren Darul A'mal terhadap peningkatan nilai Religius masyarakat Mulyojati 16 B Metro Barat.Kesamaan pembahasan terletak pada objek penelitian, yaitu sama-sama meneliti tentang peran pondok pesantren terhadap nilai ke agamaan Perbedaannya adalah mengenai nilai nilai agama sedangkan pada penelitian sekarang adalah pemberdayaan sosial keagamaan melalui kontribusi pondok pesantren.

Ke empat, Skripsi NUR SAKINAH (2020) Konstribusi Pesantren Sultan Hasanuddin dalam pembinaan masyarakat di Desa Patunggalengan Ke.Bajeng Kab. Gowa.Kesamaan pembahasan penelitian ini adalah terletak pada objek penelitian, yaitu sama-sama meneliti tentang peran Kontribusi Pondok Pesantren terhadap masyarakat. Perbedaannya adalah penyajian metodologi penelitiannya dan membahas tentang pembinaan masyarakat, pada penelitian ini subjek penelitian yang diteliti adalah untukpemberdayaan masyarakat.

NO	NAMA PENELITI, TAHUN	JUDUL PENELITI	METEDE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	MS. DIENIL AMINY. 2018	Konstribusi Pondok Pesantren dalam dinamika perubahan sosial keagamaan masyarakat di Pemekasan	Metode Kualitatif (field research)	Pondok pesantren Risayadus Sholihin memiliki beberapa peran penting dalam mendifinisikan kegiatan yang dibutuhkan masyarakat yang mengalami perubahan dalam bidang keagamaan dan pendidikan agar tetap berada dalam keseimbangan
2	MUSYAWIR. 2015	Konstribusi Pondok Pesantren An Nahdlah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kelurahan Layang Kecamatan Bontolo Kota Masyarakat	Kualitatif Deskriptif	Dengan adanya Pondok Pesantren An Nahdlah. Masyarakat merasakan manfaat yang signifikan yaitu sumbangsih moril dan kesejahteraan baik dalam bidang keagamaan maupun ekonomi mengalami peningkatan, hubungan sosial harmonis dan solidaritas bertambah
3	HAMRUNI. 2016	Peran Pondok Pesantren Darul A'mal terhadap peningkatan nilai Religius masyarakat Mulyojati 16 B Metro Barat	Metode Penelitian Lapangan	Hasil penelitian adalah Pesantren A'Mal mengadakan kegiatan-kegiatan religius masyarakat antara lain Khataman Akhiru Sannah, Pelatihan Hadrah, Pengajian Ibu-ibu, Jumat bersih Bahtsu almasail dan pengajian di hari memperingati besar Islam.
4	NUR SAKINAH .2020	Konstribusi Pesantren Sultan Hasanuddin dalam pembinaan masyarakat di Desa	Metode Kualitatif	Pesantren Sultan Hasanuddin, melakukan pengajiaan, berpartisipasi dan pembanguan

		Patunggalengan Ke.Bajeng Kab. Gowa		masyarakat, pengajaran, tersedianya sarana prasarana, adanya intraksi yang baik antara ustad-ustadzah dan tersedianya sarana dan prasana di pesantern.

Perberdaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu

Perbedaan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Dalam hal Judul penelitian saya dengan penelitian sebelum tidak memiliki kesamaan. Judul di penelitian terdahulu lebih menekankan kepada dinamika/permasalahan, pembibanaan, perubahan dan kesajahteraan. Sedangkan judul yang saya angkat lebih kepada *konstribusi/peran pesantren dalam konteks pemberdayaan di sektor sosial dan keagamaanya*	Metode penelitian yang saya gunakan dengan metode penelitian terdahulu yang ada di tabel yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif distriptif. Meskipun ada dipenelitian terdahulu mengunakan metode penelitian sejarah dan lapangan.	Hasil yang diharapkan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian saya yaitu ingin mengetahui gambaran umum sosial keagamaan dan kontribusi pesantren Ihyaul Iman pemberdayaan sosial keagamaan di desa Renteng

BAB II

KAJIAN TEORI

A. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Konstribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu contribute, contribution, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri, maupun sumbangan. Menurut Kamaus Besar Bahasa Indonesia kontribusi adalah sumbangan. Dalam hal ini kontribusi diartikan sebagai keterlibatan suatu faktor yang memberikan sumbangan terhadap hasil yang akan di capai. Kontribusi tersebut akan memberikan dampak maupun pengaruh terhadap suatu hasil. Sebagai sesuatu yang memberikan sumbangan, maka kontribusi dalam hal ini dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap hasil yang dicapai. Kontribusi positif berarti sumbangan yang memberikan sebuah kemajuan atau peningkatan dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan dengan tujuan tertentu.[5]

Berdasarkan fakta bahwa lembaga pondok pesantren di Indonesia telah memberikan peran penting sebagai lembaga yang berfungsi menyebarkan agama Islam dan mengadakan perubahanperubahan dalam masyarakat kearah yang lebih baik (tafakkuh fiddin). Maka haruslah dipahami bahwa pondok pesantren sebagai wahana pengkadran ulama'. Wahana yang melahirkan sumber daya manusia yang handal dengan sejumlah predikat yang menyertainya seperti, ikhlas, mandiri, penuh

[5] Dani H, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya: Gita Media Press, 2006), 286

perjuangan dan heroik, tabah serta mendahulukan kepentingan masyarakat yang ada disekitarnya. Semua predikat baik ini, juga diuji oleh zaman yang sedang berkembang maju dengan segenap tantangannya.[6]

Kontribusi pesantren sangat penting untuk menunjang proses penelitian selanjutnya melalui pendahuluan tentang nilai-nilai, keberadaan dan tujuan pesantren dalam membentuk karakter santri dipondok pesantren. Pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh berada di tengahlingkungan masyarakat dengan sistem asarama sebagai tempat tinggal (asrama) santri yang bersifatpermanen. Kontibusi Pondok Pesantren ini dalam membentuk karakter santri memang tidak semudahmembalikkan telapak tangan, jika karakter ibarat sebuah bangunan yang kokoh, butuh waktu yanglama dan energi yang tidak sedikit untuk mengubahnya.

Berbeda dengan bangunan yang tidakpermanen yang menggunakan bahan-bahan rapuh, maka mengubahnya pun akan lebih cepat danmudah. Tetapi karakter bukanlah sesuatu yang mudah diubah, maka tidak ada pilihan lain bagi kitasemua kecuali membentuk karakter anak sejak dini. Tidak ada istilah terlambat guna membentukkarakter, kita perlu membina dan mengembangkannya secara bertahap, bertingkat, dan berkelanjutan.Berdasarkan fakta bahwa lembaga pondok pesantren di Indonesia telah memberikan peranpenting sebagai lembaga yang berfungsi

[6] Djamaluddin, Teologi Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 100

menyebarkan agama Islam dan mengadakan perubahanperubahandalam masyarakat kearah yang lebih baik *(tafakkuh fiddin)*.

Maka haruslah dipahami bahwa pondok pesantren sebagai wahana pengkadran ulama'. Wahana yang melahirkan sumber daya manusiayang handal dengan sejumlah predikat yang menyertainya seperti, ikhlas, mandiri, penuh perjuangandan heroik, tabah serta mendahulukan kepentingan masyarakat yang ada disekitarnya. Semua predikatbaik ini, juga diuji oleh zaman yang sedang berkembang maju dengan segenap tantangannya.[7]

Dalam kontribusi pondok pesantren ini, peran ustadz untuk membentuk karakter santri di pondok pesantren sangatlah penting. Peran ustadz juga diartikan sebagai serangkaian perilaku yang dihadapkandengan lingkungan sosial berhubungan dengan fungsi individu dalam berbagai kelompok sosial. Peranmerupakan salah satu komponen dari konsep diri (gambaran diri, ideal diri, harga diri, peran danidentitas diri). Peran merupakan fungsi seseorang atau sesuatu dalam kehidupan.

Dalam kontribusi pondok pesantren juga terdapat strategi pondok pesantren untuk membentuk karakter santri di pondok pesantren. Menurut Maragustam terdapat enam straregi dalam membentukkarakter secara umum yang memerlukan sebuah proses yang stimulant dan berkesimbangan. Adapunstrategi pembentukan karakter tersebut adalah: pembiasaan, dan pembudayaan, mempelajari hal-halyang baik, merasakan

[7]Djamaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 100

dan mencintai yang baik, tindakan yang baik, keteladanan dan lingkungansekitardan taubat.[8]Dari keenam rukun pendidikan karakter tersebut Maragustam mengatakan adalah sebuah lingkungan yang utuh yang dapat diajarkan secara beruntun maupun tidak beruntun.

2. Pengertian Pesantren

Pesantren berasal dari kata pe-santri-an, dimana kata "santri" berarti murid dalam Bahasa Jawa. Istilah pondok berasal dari Bahasa Arab funduuq (فُنْدُوْقٌ) yang berarti penginapan. Khusus di Aceh, pesantren disebut juga dengan nama dayah. Biasanya pesantren dipimpin oleh seorang Kyai .Untuk mengatur kehidupan pondok pesantren, kyai menunjuk seorang santri senior untuk mengatur adik-adik kelasnya, mereka biasanya disebut lurah pondok. Tujuan para santri dipisahkan dari orang tua dan keluarga mereka adalah agar mereka belajar hidup mandiri dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan dengan kyai dan juga Tuhan.[9]

Pendapat lainnya, pesantren berasal dari kata santri yang dapat diartikan tempat santri. Kata santri berasal dari kata Cantrik (bahasa Sansakerta, atau mungkin Jawa) yang berarti orang yang selalu mengikuti guru, yang kemudian dikembangkan oleh Perguruan Taman Siswa dalam sistem asrama yang disebut Pawiyatan. Istilah santri juga dalam ada dalam bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji, sedang C.C Berg berpendapat

[8]Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2014), 264

[9]*Dinamika Pesantren,Telaah Kritis Keberadaan Pesantren Saat Ini*, Jakarta:(Al-Hamidiyah, 2008), 39

bahwa istilah tersebut berasal dari istilah shastri, yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata saint (manusia baik) dengan suku kata tra (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik.[10]

Maka dapat disimpulkan bahwa yang dikataka pesantren adalah sebagai asrama, tempat santri, atau tempat murid-murid belajar mengaji. Sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, dimana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum, bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail, serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Fungsi Pondok Pesantren

Dalam pondok pesantren terdapat tiga fungsi pondok pesantren yaitu: sebagai lembaga pendidikan, sebagai lembaga sosial dan sebagai lembaga penyiaran agama. Berangkat dari ketiga fungsi tersebut, pesantren mempunyai integritas yang tinggi dengan masyarakat sekitar dan menjadi rujukan moral bagi kehidupan masyarakat umum. Hal ini menjadikan pesantren sebagai komunitas khusus yang ideal dalam bidang moral keagamaan. Ketiga fungsi tersebut merupakan satu kesatuan yang

[10] Claude Levi-Strauss, *Antropologi Struktural*, terj,(Yogyakarta, Kreasi Wacana, 2005), h.33

bulat dan utuh. Namun, fungsi sebagai lembaga pendidikan menjadi ujung tombak kehidupan pesantren.[11]

Dengan kondisi pesantren yang sedemikian rupa fungsi dan peran pesantren diantaranya yaitu:

1. Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam

   Pemahaman fungsi pondok pesantren sebagai lembaga-lembaga pendidikan Islam terletak padakesiapan pesantren dalam menyiiapkan diri untuk ikut serta dalam pembangunan di bidang pendidikan dengan jalan adanya perubahan sistem pendidikan sesuai dengan arus pengembangan jama'ah dan erat teknologi secara global. Oleh karena itukedudukan pesantren sebagai patner yang intensif dalam pengembangan pedidikan. Dalam pendidikan pondok pesantren mempunyai keunikan dibandingkan dengan sistem yang diterapkan dalam lembaga pendidikan pada ummnya, yaitu:
2. Memakai sisitem tradisional, yang memiliki kebebasan penuh dibandingkan dengan sekolahmodern, sehingga terjadi hubungan dua arah antara kyai dan santri.
3. Kehidupan di pesantren menampakkan semangat demokrasi, karena mereka praktis bekerjasamamengatasi problem non kurikuler mereka sendiri.

[11]Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren: Pesantren Di Tengah Arus Ideologi – Ideologi Penndidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 6-7

4. Para santri tidak mengidap penyakit simbolis, yaitu perolehan gelar dan ijazah, karena sebagianbesar pesantren tidak mengeluarkan ijazah, sedangkan santri dengan ketulusan hatinya masukpesantren tanpa adanya ijazah tersebut. Hal itu karena tujuan tujuan utama mereka hanya inginmencari keridhoan Allah SWT semata.
5. Sistem pondok pesantren mengutamakan kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri dan keberanian hidup.[12]

4. Pengertian Sosial Keagamaan

a. Sosial

Kata sosial berasal dari Bahasa latin societas yang artinya masyarakat. Kata societas berasal dari kata socius yang artinya teman, dan selanjutnya kata sosial berarti hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain dalam bentuk bentuk yang berlain-lainan. Misalnya: keluarga, masyarakat, sekolah, organisasi dan lain sebagainya.[13]

Para ilmuan sosiologi mempunyai sudut pandang yang berbedabeda mengenai realita kehidupan sosial ini. Mereka beranggapan bahwa sosiologi itu merupakan satu ilmu yang menyangkut, mempelajari, dan menjelaskan perilaku manusia didalam kelompok atau lingkungannya dan dalam hubungannya

[12]Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren: Pesantren Di Tengah Arus Ideologi – Ideologi Penndidikan*, 230

[13] Ade Wahidin, Konsep Ulama Menurut Al-Qur‟an Pada Jurnal Ilmu Al-Qur‟an dan Tafsir, (Jakarta Rosda Karya. 1998), 41

dengan sesama manusia (human relationship) atau dengan kelompok lainnya.[14]

Sedangkan menurut Johnson dalam buku yang dikarang oleh Prof. DR. Bahrein T. Sugihen, MA, yang berjudul sosiologi Pedesaan, bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari kehidupan dan prilaku sosial, terutama dalam kaitanya dengan suatu sistem sosial dan bagaimana sistem tersebut mempengaruhi sistem tersebut.[15]Jadi dapat disimpulkan pengertian kehidupan sosial adalah interaksi atau hubungan antara manusia satu dengan manusia lain dalam suatu kelompok atau lingkungan dan saling terjadi komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan antara sutu dengan lainnya.

b. Keagamaan

Keagamaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar agama yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan(kepercayaan) dan pribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya. Secara etimologi, istilah keagamaan itu berasal dari kata „agama‟ yang mendapat awalan „ke‟ dan akhiran „an‟ sehingga menjadi keagamaan.

[14] Abu Ahmadi, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), 243.

[15] 9Buhrein T.Sugihen, Sosioligi Pedesaan Suatu Pengantar, (Jakarta: Rajawali Persada. 1997),.6.

Kaitanya dengan hal ini W.J.S. Poerwadarminta berpendapat bahwa keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.[16]Prof. Quraisy Shihab mengatakan bahwa agama adalah hubungan antara makhluk hidup dengan Khaliq-Nya.

Hubungan ini terwujud dalam sikap batin dan sikap yang tampak dalam ibadah yang dilakukan secara seberapa dalam penghayatan seseorang atas agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim keberagamaan(religiusitas) dapat diketahui melalui seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam tersebut.[17]

Dapat disimpulkan dari pendapat di atas yaitu bahwasanya kehidupan keagamaan adalah cara untuk mengenal Tuhan Yang Maha Esa dengan pengetahuan, keyakinan dan pelaksanaan melalui kehidupan bermasyarakat yang berkelompok yang hidup harus menyelaraskan, menjaga dan senantiasa menjalankan kewajiban kepada Allah SWT., maupun kewajiban untuk berinteraksi secara horizontal yaitu menjalankan kewajiban kepada sesama makhluk ciptaan Allah.

W.J.S, Poewadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka. 1986), 18.

[17] Quraisy Shihab, Memebumikan Al-Qur‟an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan, (Jakarta: Penertbit Mizan. 1992), 10.

5. Klasifikasi SosialKeagamaan

a. Tahlilan

Tahlilan secara etimologis (bahasa) berasal dari kata هلل يهلل تهليلا Yang artinya tahlil, mengucapkan lafadz "Laa ilaaha illa Allah".[18]Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Ketiga, Tahlil bermakna pengucapan kalimat tauhid lailaha illallah "tidak ada tuhan selain Allah" secara berulang-ulang.[19]

Adapun tahlilan secara terminologis yaitu upacara yang dilakukan dengan membaca tahlil, yakni kalimat "Laa ilaaha illa Allah". Tahlilan biasanya dilakukan oleh sebagian umat Islam setelah seseorang meninggal dunia. Dalam upacara tersebut, pembacaan tahlil dilakukan oleh sebagian umat Islam setidaknya 100 kali. Selai mengucapkan tahlil, dibacakan juga ayat-ayat Al-Qur'an, Sholawat Nabi, dan bacaan-bacaan lain. Upacara ini biasanya ditutup dengan do'a untuk keselamatan orang yang telah meninggal dan keteguhan hati bagi keluarga yang ditinggalkan.[20]

b. Al qur'an

Al-Quran adalah kitab petunjuk, kitab ilmu. Yang darinya lahir ragam macam pengetahuan. Dan ilmu pengetahuan dari Al-Quran itu tidak akan pernah habis meski dikaji dan diteliti berulang kali. Quraish Shihab menyebutkan bahwa; "Kitab Suci itu selalu segar lewat upaya

[18] Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1989), 484

[19] Tim Redaksi KBBI Edisi ketiga, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 1121

[20] Ensiklopedi Nasional Indonesia, jilid 16 (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1991), 17

penafsiran dan penafsiran ulang serta perkembangan cabang-cabang ilmunya, kitab suci itu selalu mampu menghidangkan hal-hal baru. Layaknya seperti alam raya, dengan penelitian dan pengamatan atasnya, ia membuka tabir-tabir rahasianya yang mungkin belum tersentuh.[21]

Menurut etimologi: Al-Qur'an berasal dari kata Qa-ra-a(قراءartinya)membaca, maka perkataan itu berarti "bacaan". Maksudnya, agar ia menjadi bacaan atau senantiasa dibaca oleh segenap manusia terutama oleh para pemeluk agama Islam.[22] Maka dari definisi inilah mengapa identik jika disebut Al-Quran, salah satu perannya adalah untuk dibaca.

Menurut terminologi, Al-Quran adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat,[23] yang diturunkan melalui perantaraan malaikat Jibril ke dalam kalbu Rasulullah SAW, sebagaimana Firman Allah Swt:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ ٱلْقُرْءَانَ تَنزِيلًا ٢٣

Artinya*: "*Sesungguhnya Kami telah menurunkan Al-Qur'an kepadamu (haiMuhammad) dengan berangsur-angsur.*"* (Al-Insan: 23).

[21] M.Quraish Shihab, Membumikan Al-Quran, Cet III, (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2009), 24

[22] Munawar Chalil, Al-qur'an dari Masa ke Masa, (Bandung: Mizan, 2011),1

[23] Qs. Al insan ayat 23 juz 9

c. Majlis sholawat

1. Majlis

Majlis menurut bahasa adalah tempat duduk, atau sidang. Sedangkan menurut istilah majlis adalah suatu lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan dibimbing oleh alim Ulama, yang bertujuan untuk membina dan mengajarkan hubungan antara manusia dengan Allah SWT.[24] Dan antara manusia dengan sesame manusia yang bertujuan untuk membina remaja yang bertakwa dan berima kepada Allah SWT.

2. Pengertian Majlis

Majlis adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang memiliki kurikulum tersendiri, dan mempunyai banyak jamaah serta diselenggarakan secara berkala dan teratur. Dengan demikian majlis- majlis yang diadakan untuk membaha soal agama, dapat juga dinamakan majlis dzikir.

Menurut Riski Joko Sukmono, aktivitas dzikir yang dilakukan secara bersama-sama dalam pengajian Agama Islam disebut dengan majlis dzikir.[25]

Jadi majlis dzikir adalah tempat atau kumpulan orang banyak yang mempunyai maksud dan tujuan tertentuhanya untuk

[24]WarsonMunawwir,*Kamus Al-NunawwirArabIndonesiaTerlengkap*,(Yogyakarta: Unitpangkalan Buku Ilmiah Ponpes Al-Munawwir Krapyak,1994), 126.

[25]RiskiJokoSukmono,*PsikologiDzikir*,(Jakarta:PT.RajaGrafindoPersada,2008),

mengingat Allah, mensucikan hati serta mendekatkan diri kepada Allah SWT.

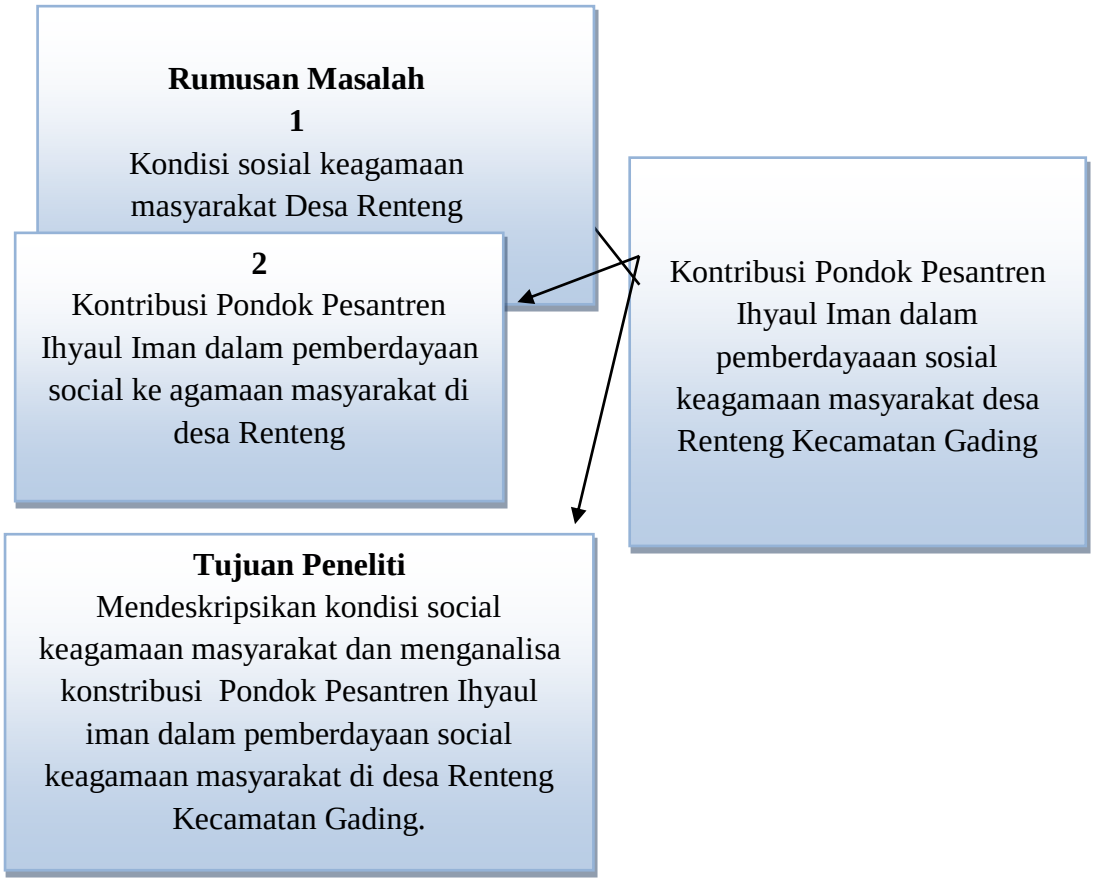
3. Tujuan dan Fungsi Majlis Dzikir dan Shalawat

Tujuan majlis yang dikemukakan oleh Tuty Alawiyah, dalam bukunya "strategi dakwah di lingkungan majlis taklim" yaitu :

1. Berfung sisebagai tempat belajar maka tujuan majlis adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama.
2. Berfungsi sebagai tempat kontak sosial maka tujuannya silaturrahmi.
3. Berfungsi mewujudkan minat sosial maka tujuannya meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.[26]

[26] TutyAlawiyah,*StartegiDakwahDiLingkunganMajlisTaklim*,(BandungMizan, 1997),79

B. KERANGKA KONSEPTUAL



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Lexy j. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. [27]

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relefan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena/masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis *(non hipotesis)* sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.Menurut suharsimi ada tiga macam pendekatan yang termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian kasus atau studi kasus, penelitian kausal. Dalam peneltian ini yang digunakan adalah penelitian stady kasus.[28]

B. Kehadiran peneliti

[27]Moleong,.*Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Jakarta, Remaja Rosda Karya, 2010)

[28]Suharsimi,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta, Rineka Cipta 2008)

78

Dalam penelitian ini peneliti merupakan instrument nomor 1 (satu dalam menganalisis dan mengumpulkan data, peneliti berusaha berinteraksi dengan subjek peneliti secara natural atau alamiah dan tidak ada paksaan. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk menyelidiki subjek dalam keadaan natural bagaimana mereka berfikir dan bertindak menurut cara mereka sendiri tanpa dipengaruhi oleh peneliti.

Menurut Lexy J. Moleong kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Kehadiran dilakukan secara formal
2. Kehadiran dapat dilakukan secara informal.[29]

C. Lokasi Penelitian

Adapun letak Pondok Pesantren Ihyaul Iman Renteng Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo. Dusun Krajan RT 01 RW 01 yang berada di daerah pegunugan

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti. Sedangkan informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisiyang dijadikan obyek penelitian.[30] Di dalam pengumpulan data primer, peneliti melakukan wawancara telebih

[29] Moleong,.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Remaja Rosda Karya, 2010) 21

[30] Suharsimi,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta 2008) 89

dahulu.Dalam wawancara pendahuluan ini, peneliti memilki informan sesuai dengan pengetahuan tentang masalah yang diteliti, dan memberitahukan tentang maksud dan tujuan peneliti. Semua itu dilakukan agar peneliti mendapat data yang valid dari para informan.

Adapun orang-orang yang menjadi informan adalah :Pengasuh Pondok Pesantren Ihyaul Iman :Gus Saiful, Ust Qosim, Ust Nawari, Ustad Budiono, Ustad Jupri. Biro Pendidikan Pesantren Ihyaul Iman Ustad Alfin,Santri dan Allumnui. Bapak Zainul, ArpatunTokoh Masyarakat dan agama, Kepala Desa dan Tokoh masyarakat. Ketua Lembaga Sosial dan Keagamaan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua atau dari instansi seperti dokumen hasil belajar siswa baik dalam bentuk laporan maupun datasekunder lainnya atau dari teks book. Sumber data juga menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan alat penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid dalam kegiatan penelitian ini maka perlu ditentukan teknik-teknik dalam pengumpulan data yang sesuai dan sistematis. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Teknik Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (observasi) biasa diartikan sebagai ”pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian”. Gejala-gejala yang dimaksud disini adalah hal-hal yang

berhubungan dengan kemampuan guru dalam membimbing siswa. Dari pengamatan inilah peneliti akan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang muncul dipermukaan, baik didalam bentuk-bentuk kegiatan maupun hal-hal yang bersifat pembinaan. [31]

Observasi yang dilakukan adalah observasi secara sistematis, yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang ingin diperoleh yaitu ; Konstribusi Pesantren Ihyaul Iman dalam pemberdayaan sosial keagamaan masyarakat Desa Renteng.

Contoh Transkrip Observasi

No.CL : 01

Koding : 01/O/F-2/10-VIII/2022

Tanggal Pengamatan : 10 Agustus 2022

Jam : 08.00-14.00

Disusun jam : 19.00-20.00

Kegiatan yang di observasi :Konstribusi Pesantren Ihyaul Iman dalam pemberdayaan sosial keagamaan masyarakat Desa Renteng

Transkrip Observasi	Dalam kolom ini narasikan legiatan yang di amati Tanpa memberikan komentar
Tanggapan pengamat	Dalam kolom ini, peneliti sudah mengadakan analisis data dengan reduksi data yang akan menemukan domain-domanin

[31] Moleong,.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Remaja Rosda Karya, 2010)122

Keterangan:

Kode : 01/O/F-1/10-VIII/2022

01 : Kode nomor transkip

0 : Kode Observasi

F-2 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus kedua

10-VIII : Kode tanggal/bulan diadakannya

2022 : Kode tahun diadakannya wawancara

2. Teknik Wawancara (*Interview*)

Adalah teknik yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (Tanya jawab) secara lisan, *Interview* sebagai proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu menghadap orang lain dan mendengarkan dengan suara sendiri tampaknya merupakan alat pengumpul data (informasi) yang langsung tentang beberapa jenis. [32]

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang Konstribusi Pesantren Ihyaul Iman terhadap sosial keagamaan masyarakat Renteng.

Contoh Transkip Wawancara

Kode : 01/1-W/F-1/10-VIII/2022

Nama Informan : Nyaih Hasiatunnisa'

Tanggal : 10 Agustus 2022

[32] Moleong,.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Remaja Rosda Karya, 2010) 123

Jam : 07.00-09.00 WIB

Disusun Jam : 19.00-22.00 WIB

Tempat Wawancara: Kantor Pondok Pesantren Ihyaul Iman

Topik Wawancara : Profil Pondok

	Materi Wawancara
Peneliti	Di kolom ini di tulis pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan kepada informan sesuai dengan topic wawancara
Informan	Di kolom ini di tulis Transkrip dari informan terkait dengan topik wawancara
Refleksi	Dalam kolom ini, peneliti sudah mengadakan analisis data dengan reduksi data dengan reduksi data yang akan menemukan domain-domanin

Keterangan:

Kode : 01/1-W/F-1/10-VIII/2006

01 : Kode nomor transkip

1 : Kode Informan

W : Kode Wawancara

F-1 : Kode nasalah yang berhubungan dengan fokus pertama

10-VIII: Kode tanggal/bulan diadakannya wawancara.

2022 : kode tahun diadakannya wawancara

3. Teknik Dokumentasi

Adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara meneliti terhadap buku-buku, catatan-catatan, arsip-arsip tentang suatu masalah yang ada hubungannyadengan hal-hal yang akan diteliti. Suharsimi Arikunto mengatakan ”Teknik dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-

hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya". [33]

Adapun data penelitian ini adalah data dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti yang mencakup : Buku kegiatan, absensi kegiatan, dan foto-foto kegiatan.

Contoh Transkrip Dokumentasi

Koding	: 01/D/F-1/10-VIII/2022
Bentuk	: Gambar
Isi Dokumen	: Kegiatan Penyusuan Media yang dipakai dalam Pembelajaran membaca Al Qur'an
Tanggal pencatatan	: 10 Agustus 2022
Jam pencatatan	: 10.00 WIB

Bukti Dokumen	Tempel bukti dokumen pada kolom ini
Refleksi	Dalam kolom ini, peneliti sudah mengadakan analisis data dengan reduksi data yang akan menemukan domain-domain

Contoh: 01/D/F-1/10.VIII/2022 artinya: 01(nomor urut koding),D (Dokumentasi), F-1 (yang berhubungan dengan fokus pertama), 10-VIII tahun 2022 (di laksanakan pada tanggal 10 bulan Agustus tahun 2022).

F. Analisis Data

Analisis data, menurut patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian

[33]Suharsimi,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta 2008) 89

dasar.[34]Dalam suatu penelitian analisis adalah merupakan bagian yang sangat penting, karena merupakan garis besar dari hasil penelitian yang datanya dapat disajikan dan dapat diambil kesimpulan dari tujuan akhir penelitian. Proses analisis data dapat dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskandengan catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan lain-lain.

Sedangkan interpretasi data adalah memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pula uraian dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian. Oleh karena penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif serta data yang terkumpulkan juga berbentuk kualitatif, maka dalam menganalisis data juga dilakukan secara kualitatif pula (deskriptif kualitatif). Yakni digambarkan dengan kata-kata/kalimat dipisah-pisah menurut kategori data penelitian guna mendapatkan suatu kesimpulan. Gambaran dengan kata/kata kalimat.[35]

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses lapangan bersamaan dengan pengumpulan data diantaranya :

1. Analisis sebelum di lapangan

   Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang dugunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus

[34]Suharsimi,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta 2008) 103

[35]Suharsimi,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta 2008) 188

penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.

2. Analisis data di lapangan

Setelah data selesai dikumpulkan dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Tahapan penelitian kualitatif dimulai dengan menetapkan informan kunci yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti atas masalah yang sedang diteliti.

Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut, dan mencatat hasil wawancara. Setelah itu perhatian pada obyek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara.Berdasarkan hasil dari analisis wawancara selanjutnya peneliti melakukan analisis.Pada langkah selanjutnya peneliti sudah menentukan fokus, dan melakukan analisis taksonomi. Berdasarkan hasil analisis taksonomi, selanjutnya mengajukan pertanyaan, yang dilanjutkan dengan analisis komponensial.

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai beikut:

1. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik atau diverifikasi, Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya.Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

2. *Display* data atau penyajian data.

   Yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang member kemungkinanadanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu bisa juga berupa matriks, grafik, *networks* dan *chart.* Dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data, serta untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi.

   Yaitu merupakan rangkaian analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian

berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan[36].

G. Pengecekan Keabsahan Data

Derajat keabsahan data (Kredibilitas data) dapat diadakan pengecekan dengan teknik - teknik sebagai berikut :

1. Keikutsertaan yang diperpanjang

   Seorang peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen itu sendiri keikutsertaan penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan peneliti tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan seorang peneliti dalam penelitian ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Maksud dan tujuan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian ini adalah : (1) Dapat menguji kekeliruan dan ketidakbenaran informasi yang di perkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari sendiri, ataupun dari responden, dan selain itu dapat membangun kepercayan subyek; (2) Dengan terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang, peneliti dapat mendeteksi dan

[36]Nasution, (1988), *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 29.

memperhitungkan distorsi yang mungkin akan mengotori data, namun yang pertama yang paling penting adalah distorsi pribadi.

2. Pengamatan yang tekun

   Ketekunan dalam pengamatan peneliti yang dimaksud dalam penelitian kualitatif adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relefansi dangan sebuah persoalan atau isu yang sedang dicari.Ketekunan pengamatandengan teliti dan perinci terkait dengan konstribusi Pesantren Ihyaul Iman terhadap sosial keagamaan masyarakat. Teknik triangulasi adalah sebuah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini ada empat (4), dan di tambah dengan tahapan terakhir peneliti yaitu:

1. Tahapan pra lapangan yang meliputi :
   a. Menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian,
   b. Mengurus perizinan, penjajaki dan memilih keadaan lapangan
   c. Memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahapan pekerjaan lapangan, meliputi :memahami latar penelitian dan persiapan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahapan analisis data, meliputi : analisis data selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data

4. Tahap Penulis hasil Lapangan Penelitian.[37]

[37]Moleong,.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Remaja Rosda Karya, 2010) 85

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Ihyaul Iman

Berikut profil Pondok Pesantren Ihyaul Iman di Desa Renteng Kecamatan Kabupaten Probolinggo:

Nama Lembaga :Pondok Pesantren Ihyaul Iman

Pendiri : Alm.Kh. Hasan Busri

Tahun Berdiri : 1980

Alamat : Desa Renteng Kecanatan Gading Kabupaten Probolinggo Propinsi Jawa Timur[38]

2. Sejarah Singkat Berdirinya

Pondok Pesantren Ihyaul Iman Renteng didirikan Oleh Kh. Hasan Busri yang biasa dipanggil dengan Abah oleh para santrinya yang merupakan alumni dari pondok pesantren Subulus Salam Kapasan atau lulus pada tahun 1970 beliau juga selaku pengasuh serta pendiri dari pondok pesantren IslamiAssalafi Ihyaul Iman yang berada di Dusun Krajan.

Beliau memulai membuka dan membesarkan pesantrenya ini dimulai pada tahun 1980 sepulang beliau dari pesantren pada bulan Ramadan.

Terkait dengan proses dalam kegiatan di pondok pesantren Ihyaul Iman yang beliau bina,

[38] Dokumentasi Tahun 2015

"Awal berjalanya kegiatan yang saya lakukan ini belum ada. Dan setelah satu tahun berjalan mulai di pilah-pilah dan di bagi dalam 3 kelas tadi, kelas kecil, agak besar, dan usia SMP. awalnya saya pribadi yang mengajar, namun pada akhirnya setelah pesantren berdiri mulai banyak santri dan banyak ustadustadzah yang turut membantu mengajar di pesantren. Baik itu lulusan dari pondok pesantren lain yang ada di Dusun Krajan ini maupun yang dari pesantren yang saya dirikan. untuk prosesnya ya dibuat klasikal kelas A B dan C untuk yang kecil yang dimulai ba'da luhur ya sekitar jam 13.00-15.00, kelas 1- 6 untuk yang kelas tengah yang dimulai setelah kelas kecil selsai yaitu sekitar pukul 15.00-17.00 serta kelas besar yang dimulai ba'da isya. Untuk kelas kecil ya baca tulis Al-Quran dan tajwid, yang kelas tengah ya dibekali ilmu alat dan baca kitab, dan yang besar ya baca kitab gundul dan di akhir masa pembelajaran juga ada khataman santri yang diadakan rutin setahun sekali.

3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Ihyaul Iman

a. Visi

Mewujudkan generasi bangsa yang berbudi luhur berdasarkan Syari'at islam

b. Misi

1) Menanamkan nilai-nilai agama.
2) Membiasakan berperilaku sopan santun.

c. Tujuan

1) Memberikan bekal dengan latihan dasar tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
2) Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas
3) Mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya di lingkungan sekolah, dengan memberi peluang pemanfaatan sumberdaya

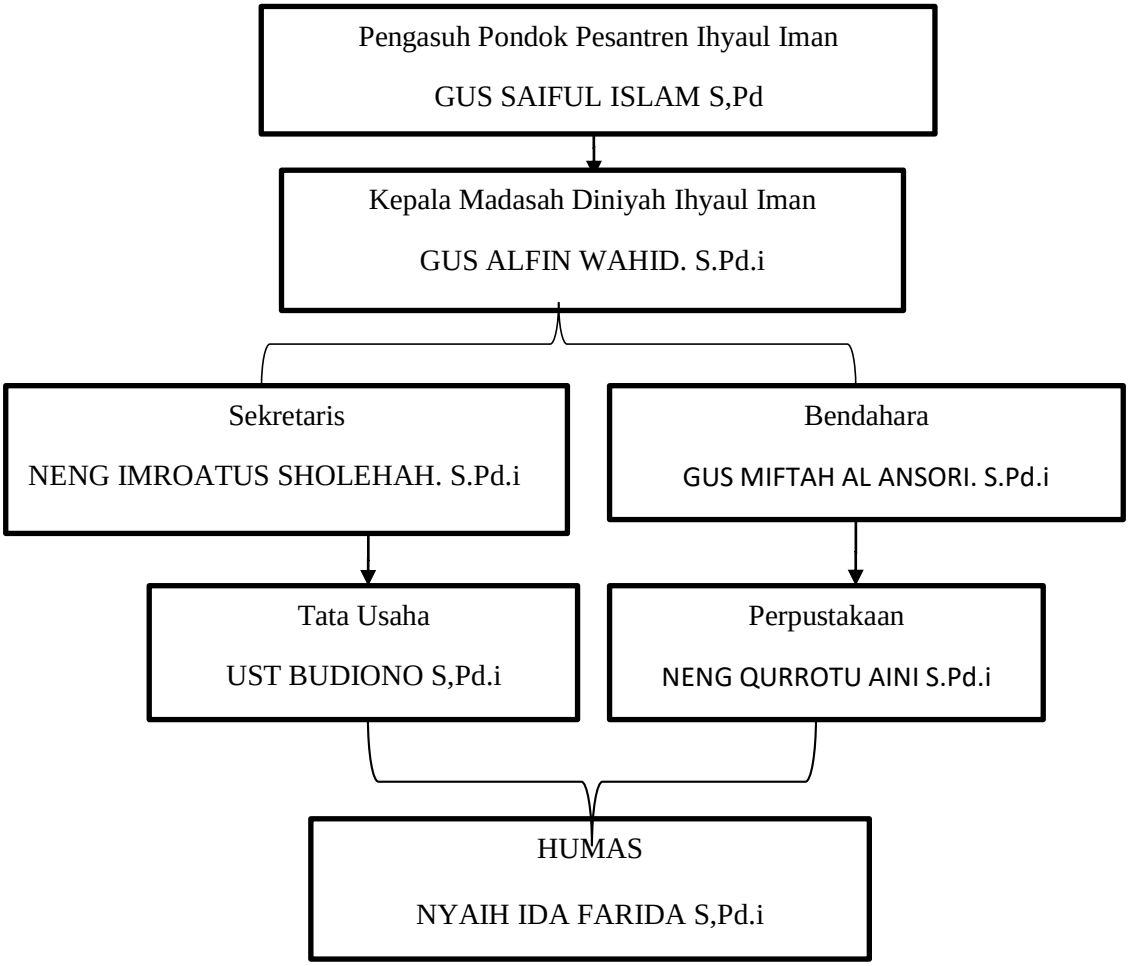
yang ada di masyarakat sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah[39]

4. Struktur Pengurus Pondok PesantrenIhyaul Iman

STRUKTUR PENGURUS

PONDOK PESANTREN IHYAUL IMAN

TAHUN 2022-2023[40]



.

[39] Dokumentasi Tahun 1983
[40]Arsip Pondok

5. Pembina Sosial Keagamaan

Tabel 4.1

No	**Nama Roisul Majlis**	**Pendidikan Terakhir**
1	Gus Saiful Islam	Mahasiswa
2	Neng fadhilatus Saadah	Salafiyah
3	Ust Budiono	S1
4	Neng Imroatus Sholehah	SI
5	Ust Qosim	SI
6	Gus Miftah Ansory	SI
7	Moh. Ilyas Kholil	Ma'had Aly
8	Nyaih hasiatunnisa'	SI

B. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang bagaimana Kontribusi Pondok Pesantren Ihyaul Iman dalam pemberdayaan keagamaan masyarakat.Berdasarkan hasil Pelaksanaan observasi yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Ihyaul Iman Renteng khususnya Kontribusi Pondok Pesantren dalam pemberdayaan sosial keagamaan

1. Observasi

Adapun dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut:

a. kondisi masyarakan Desa Renteng Kecamatan Gading dalam memberdayakan sosial keagamaan di Dusun Krajan.

Dalam sosial keagamaan masyarakat Dusun Krajanini menurut Ust Misno sebagai alumni dan salah satu tokoh yang

berkontribusi dalam pendidikan keagamaan yang ada di masyarakat Dusun Krajan. Beliau menghadirkan pengajian majlisan serta berkontribusi di pendidikan pondok pesantren yang ada di Dusun Krajan yang ditemui pada tanggal 2 Juli 2022 pukul 13.00 - 14.00 Beliau mengatakan bahwa:

> *"Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan ini ya tentunya kesadaran dari dalam diri saya sendiri dan karena masyarakat ini butuh solusi dari permasalah yang dihadapi dimana alumni-alumni dari pondok pesantren inilah yang dapat turut membantu masyarakat."* [41]

Menurut ibu nyai Hasiatunnisa' yang merupakan dzurriyahyang juga menjalakan kegiatan membaca Al-Quran bagi anak-anak dan ibu-ibu pada tiap minggu legi ini beliau juga merupakan salah satu penghafal Al-Quran yang ada di Dusun Krajan mengatakan terkait kondisi sosial keaagamaan dalam kegiatan yang beliau jalankan yang di temui pada tanggal 4 Juli 2022 pukul 18.00 - 19.00 ini beliau mengatakan:

> *"karena minimnya pengetahuan agama khususnya di Desa Renteng dusun krajan sehingga perlulah diadakannya kegiatan semacam ini, banyaknya minat masyarakat sendirilah yang menjadi pendukung dalam kegiatan ini."*[42]

Menurut Gus saiful selaku pengasuh pondok pesantren dan penangung jawab dalam kegiatan keagamaan yang berlangsung di masjid Al Iman terkait dengan dengan kondisi sosial keagamaan dalam kegiatan yang beliau jalankan yang ditemui pada 5 September 2020 pukul 20.00 - 21.00 ini beliau mengatakan:

[41]Transkip Wawancara 01/ 1-W/F-1/2-VII/2022
[42]Traskip Wawancara 01/ 2-W/F-1/4-VII/2022

"Renteng merupakan salah satu desa yang berada di pegunungan tentu hal itu tidak lepas dari minimnya pengetahuan sosial keagamaan yang di rasa perlu mengikuti kegiatan dalam meniingkatkan spiritual masyarakat."

Menurut ning Fadhilatus Sa'adah terkait dengan kondisi sosial dalam melaksanakan kegiatan keagamaanya yang ditemui pada 6 Juli 2022 pada pukul 19.30 – 20.00 ini beliau mengatakan:

"antusias masyarakat begitu kuat dalam kegiatan ngaji Al-Quran ini dikarnakan suatu kepentingan dalam bersinergi meningkatkan sosial keaagamaan."[43]

Merurut mbak Zahro selaku masyarakat dan Alumni dari Dusun Krajan yang turut membantu di pondok pesantren Ihyaul Iman terkait kondisi dalam pelaksanaan kegiatan di masyarakat yang di wawancara pada tanggal 10 Juli 2022 pada pukul 09.10 – 11.35selesai, beliau mengatakan:

"Kondisi masyarakat desa renteng mengenai hal itu sangat minim akan pengetahuan agama, yang dirasa perlu untuk menanamkan kegiatan keagamaan."[44]

Jadi dapat disimpulkan kondisi sosial keagamaan yang dilangsungkan oleh para santri Pondok Pesantren Ihyaul Iman yang berada di Dusun Krajaan bahwa yang menjadi faktor pendukung utama ini adalah masyarakat itu sendiri serta dorongan dari dalam diri mereka. Masyarakat ini menjadi pendorong bagi para Asatidz dan AsztidzahPondok Pesantren Ihyaul Iman untuk menyelenggarakan kegiatan sosialkeagamaan karena masyarakat membutuhkan juga memiliki minat serta masyarakat ini senantiasa

[43] Transkip Wawancara 01/ 2-W/F-2/6-VII/2022
[44] Trankip Wawancara 01/ 5-W/F-2/10-VII/2022

mendukung tiap kegiatan pendidikan keagamaan yang diselenggarakan oleh alumni dari Pondok Pesantren Ihyaul Iman tersebut. Selain dari masyarakat juga dari dorongan dalam diri alumni tersebut yang memang mereka kebanyakan memiliki dorongan dari dalam diri mereka untuk senantiasa mengamalkan dan berbagi ilmu yang telah mereka dapatkan sepulang mereka dari pondok pesantren.

b. Bagaimana kontribusi pondok pesantren Ihyauk Iman dalam memberdayakan sosial keagamaan di pondok Dusun Krajan.

Ust Misno selaku Alumni dari Pondok Pesantren Islami Assalafi Ihyaul Iman, yang berada di pagunungan, yang berlokasi di Desa Renteng Kecamatan Gading. beliau ini aktif dalam organisasi keagamaan yang ada di Masyarakat terkait dengan kotribusinya di Masyarakat Dusun Krajan dalam sosialkeagamaan berupa kontribusinya di Pondok Pesantren Ihyaul Iman yang ada di Dusun Krajan dan jamaah pengajian beliau yang ditemui pada tanggal 3 Juli 2022 pukul 16.30 – 17.35 selesai beliau mengatakan:

> *"yang pertama setelah saya selesai pendidikan di pesantren ya saya ikut berkontribusi dalam membesarkan dan mendukung sosialkeagamaan yang sudah ada di Dusun Krajan yaitu Pondok Pesantren Islami Assalafi Ihyaul Iman, karena background dari pendidikan kita adalah lembaga pendiidkan itu. Yang kedua ya membuka majlis-majlis pengajian sendiri dalam rangka turut mewarnai masyarakat dengan kegiatan keagamaan".*[45]

[45]Trankip Wawancara 01/ 5-W/F-2/3-VII/2022

Untuk yang melatar belakangi beliau dalam melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut beliau mengatakan:

> *"Dikarenakan memiliki rasa kewajiban moral, panggilan jiwa dan rasa prihatin secara personal melihat kondisi masyarakat dan dari pesantren itu ya mau tidak mau karena masyarakat itu mengandalkan alumni dari Pondok Pesantren."*

Sedangkan proses dalam berlangsunya kegiatan yang diajarkan, beliau mengatakan:

> *"untuk kegiatan di Pondok Pesantren Ihyaul Iman ya karena disana merupakan sudah menjadi kelembagaan ya saya mengikuti sistem yang sudah ada dan untuk majlis pengjian yang saya jalankan untuk prosesnya ya kondisional melihat kondisi dan jadwal masyarakat seperti mengisi pengajian kuliah subuh di masjid dan untuk majlis saya dirumah ya mengadakan pengajian rutinan seminggu sekali belajar kitab tentang ilmu-ilmu ubudiah dan wakiiah karena sebagian besar yang datang merupakan masyarakat yang sudah berkeluarga karena kan masyarakat tidak semua condong pada sosialkeagamaan."*

Untuk materi yang diberikan oleh Ust Misno sendiri beliau mengatakan:

> *"Untuk yang pertama ya materinya yang sudah ada di pesantren dari materi dasar agama seperti Al-Quran, tajwid, tauhid, fiqih dll. Kedua berkaitan dengan majlis yang saya buka ya pembenahan ubudiah dan materi wakiiyah yang dibutuhkan masyarakat."*

Metode yangdigunakan untuk kegiatan yang diselenggarakan oleh Ust Misno ini beliau mengatakan:

> *"Metodenya ya yang pertama klasikal step by step. Kedua adalah majlis ta'lim atau jamaah pengajian atau juga disebut ngaji rungon (mendengarkan)."*

Sedangkan untuk manajemen dari kegiatan pendidikan keagamaan yang dijalankan oleh Ust Misno ini beliau mengatakan:

> *"Manajemenya yang di pesantren ya ikut yang sudah ada, kalau yang kedua ya manajemenya biasanya mengalir sesuai kondisi."*

Jadi demikian dapat disimpulkan dari wawancara bersama Ust Misno mengenai kontribusi beliau dalam sosial keagamaan di masyarakat Dusun Krajan ini setelah lulus dari Pondok Pesantren salaf dimana beliau belajar. Sepulangnya beliau dari pesantren yang pertama beliau lakukan adalah turut andil dan berkontribusi dalam sosial keagamaan yang sudah ada di Dusun Krajan yaitu di pondok pesantren Ihyaul Iman setelah itu beliau mulai menjalankan majlis-majlis pengajian beliau sendiri di luar dari membantu mengajar di pesantren tersebut.

Ust Santuso yang merupakan santri dari Pondok pesantren, mengenai kontribusi pondok pesantren Ihyaul Iman dalam memberdayakan Sosial keagamaan di Dusun Krajan ini melalui majlisan dan pendidikan Al-Quran di masjid Al Iman, dalam wawancara pada tanggal 5 juli 2022 ini beliau mengatakan:

> *"setelah selesai dari pesantren ini saya mengadakan pengajian majlisan, ngaji Al-Quran dan ceramah saat puasa di masjid Al-Iman, yang melatar belakanginya agar dapat turut mengembangkan agama Islam. Dimulainya setelah sepulang dari pondok pesantren sekitar bulan syawal."*[46]

Dengan mengadakan kegiatan tersebut beliau bertujuan untuk menarik masyarakat dalam agama Islam dan juga agar

[46]Trankip Wawancara 01/ 5-W/F-2/5-VII/2022

kegiatan tersebut bermanfaat bagi masyarakat sebagaimana beliau mengatakan:

> *"tujuanya agar masyarakat tertarik belajar agama Islam. manfaatnya agar masyarakat ini dapat dengan mudah belajar agama tidak jauh-jauh dari rumah."*

Kegiatan yang beliau adakan ini tidak memiliki target usia maupun gender serta dalam pelaksanaanya juga di bantu oleh masyarakat. Untuk proses dalam pendidikan Al-Quran sendiri memiliki kesamaan sebagaimana milik ibu nyaih Hulliyah yang menggunakan model belajar sorogan sebagaimana beliau Ust santuso mengatakan:

> *"tidak ada target usia maupun gender, kegiatan yang saya adakan ini ya umum. saya sendiri dan di bantu oleh masyarakat. ya prosesnya yang majlisan ya mendengarkan dan yang Al-Quran ini menggunakan sorogan."*

Sedangkan untuk materi dan metode yang digunakan beliau dalam mengajar juga masih tergolong sama dengan yang umum digunakan di Dusun Krajan ini yaitu ceramah dan iqro sebagaimana beliau mengatakan:

> *"materinya Al-Quran yang berlangsung ba'da maghrib dan majlisan menyesuaikan kegiatan masyarakat, biasanya ba'da subuh setelah jamaah shalat subuh. metode yang saya gunakan ini ceramah dan iqro."*

Ibu Nyai hasiatunnisa' adalah alumni dari pondok pesantren Subulus Salam kapasan lulus pada tahun 1993 yang ada di Pajarakan Kulonterkait dengan kontribusinya dalam bidang keagamaan masyarakat Dusun Krajan serta latarbelakang beliau dalam menjalankan kegiatan tersebut yang ditemui pada tanggal 6 juli 2022 pada pukul 19.30 beliau mengatakan:

> *"Setelah lulus dari pondok pesantren Subulus Salam saya membantu di pondok pesantren Ihyaul Iman yang ada di sini dan pada tahun 1996 ini saya mulai mengajar ngaji Al-Quran untuk anak-anak bersama suami saya. Yang melatar belakangi saya yang pertama dalam mengajar di Ihyaul Iman ya karena rasa ingin mengabdi di masyarakat dan yang melakukan pengajian Al-Quran ini meneruskan perjuangan mbah yang merupakan kakek saya."*[47]

Beliau memulai kontribusinya di masyarakat Dusun Krajan ini sekitar tahun 1996 sepulang beliau dari pesantren dengan tujuannya untuk menghidupkan kegiatan keagamaan di masyarakat serta manfaatnya untuk anak-anak agar dapat membaca Al-Quran dengan baiksebagaimana beliau mengatakan:

> *"tujuan mengadakan kegiatan ini saya ya untuk menghidupkan agama Islam di Dusun Krajan ini. Serta manfaatnya ya semoga anak-anak dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar."*

Dalam ngaji Al-Quran yang beliau adakan ini beliau menargetkan anak-anak dari balita hingga usia dewasa. Dalam kegiatan tersebut juga beliau dibantu oleh sodara iparnya serta dalam kegiatan tersebut masih menggunakan model belajar sorogan, sebagaimana beliau mengatakan:

> *"targetnya anak-anak dari yang yang masih kecil-kecil umur 3 tahunan sampai yang dewasa seusia anak SMA. dalam mengajarnya saya pribadi dan dibantu oleh adek ipar saya Izudin dan istrinya mbak Asfi. prosesnya masih menggunakan sorogan dengan anak-anak maju satu-persatu marahke kedepan tapi untuk yang masih balita biasanya saya ajarkan doa-doa pendek saja."*

Materi yang diberikan dan jenis metode yang digunakan beliau dalam mengajar Al-Quran ini juga masih seperti pada

[47]Trankip Wawancara 01/ 5-W/F-2/6-VII/2022

umumnya yaitu Al-Quran dan tajwid serta masih menggunakan metode iqro‘, sebagaimana beliau mengatakan:

> *“materinya ya Al-Quran dan tajwid. metode yang saya gunakan adalah iqro.”*

Jadi dalam wawancara bersama ibu Hasiatunnisa’ ini dapat diambil kesimpulan bahwa beliau ini menghadirkan model belajar pendidikan agama Islam dalam bentuk pengjian Al-Quran untuk anak-anak dari yang balita hingga yang se usia anak dewasa. Model belajarnya yang digunakan juga masih sama seperti yang umum digunakan di Dusun Krajan yaitu dengan sorogan. Dengan adanya wadah untuk anak-anak dari beliau ini anak-anak usia balita sudah dikenalkan dengan agama mulai dari belajar doa-doa dan biasanya juga menjadi semangat untuk mengaji karena mereka bertemu dengan teman-teman seusianya dan hal ini sangat bermanfaat dalam mengenalkan anak tentang Islam dari masih dini.

Ust santuso terkait dengan kontribusinya dalam membantu mengajarkan Al-Quran di tempatnya ibu nyaih hulliah yang beliau ini merupakan alumni dari Pondok Pesantren Miftahul Jennah yang berlokasi di wangkal lulus pada tahun 1992 yang ditemui pada tanggal 7 juli 2022 pada pukul 19.30 beliau mengatakan:

> *“Kontribusi saya ya sebisa mungkin mengamalkan apa yang sudah diberikan oleh pak kiai yang ada di pondok pesantren. Untuk saat ini yang dapat saya berikan untuk masyarakat Dusun Krajan ya turut membantu pendidikan Al-Quran di tempatnya mbak Siti Muzaroah yang merupakan istri dari Almarhum kakak saya untuk mengajar*

Al-Quran anak-anak dari usia balita sampai usia SMA belajar membaca Al-Quran."[48]

Dalam membatu mengajarkan Al-Quran di tempat ibu nyaih hulliah ini beliau memiliki alasan atau latar belakang sendiri sebagaimana yang beliau katakan:

"Yang melatarbelakangi saya dalam kegiatan tersebut ya keinginan dari dalam diri untuk turut menyebarkan, mengamalkan ilmu yang saya daatkan saat di pesantren dan menyediakan yang dibutuhkan oleh masyarakat juga untuk membantu kakak saya dalam menjalankan kegiatan agama bersama anak-anak."

Beliau turut membantu dalam mengajar anak-anak ini dimulai pada tahun 1996 dengan tujuan untuk mendidik anak-anak serta bermanfaat menjadi pondasi awal bagi anak-anak sebagaimana beliau mengatakan:

"Saya mulai membantu mengajar ngaji Al-Quran pada tahun 1996. tujuan saya ya supaya tidak ada anak-anak yang buta baca tulis Al-Quran. manfaatnya semoga dengan belajar Al-Quran dari dini ini dapat menjadi pondasi anakanak untuk jenjang yang lebih tinggi lagi karena Al-Quran merupakan modal utama."

Jadi dapat diambil kesimpulan dengan wawancara Ust Santuso ini utamnya bagi masyarakat karena karena beliau ini turut membantu secara sukarela dalam memberikan pendidikan Al Quran kepada anak-anak Dusun Krajan yang bertempat di kediaman ibu nyaih hasiaatunnisa'.

Menurut mbak Zahroyang merupakan lulusan dari pondok pesantren Islami Assalafi Ihyaul Iman di Dusun Krajaan terkait dengan kontribusinya dalam kegiatan keagamaan ada di Dusun

[48]Trankip Wawancara 01/ 5-W/F-2/7-VII/2022

Krajaan yang di wawancara pada tanggal 10 juli 2022 pada pukul 09.10-selesai, beliau mengatakan:

> *"Setelah lulus ya peran saya dalam pendidikan keagamaan yang ada di Dusun Krajan ini ya berkontribusi pada kegiatan keagamaan yang ada di Banjaran yang utamanya adalah membantu kegiatan TPQ dan madrasah di pondok pesantren Ihyaul Iman. Yang melatar belakangi saya ya salah satunya karena rasa ingin membantu madrasah didiah yang pernah saya tempati untuk belajar serta untuk menyalurkan ilmu yang saya pelajari di madrasah tersebut atau istilahnya ya pengabdian."*[49]

Beliau memulai kontribusinya di pesantren Ihyaul Iman yang ada di Dusun Krajan ini setelah beliau lulus dari pesantren Ihyaul Iman. Dengan kontribusinya tersebut beliau memiliki tujuan yang diberikan baik pada masyarakat maupun santri sebagaimana beliau mengatakan:

> *"Tujuannya ya untuk mengabdi di pesantren tempat dimana saya belajar dulu dan berbagi ilmu kepada anak-anak juga membantu kegiatan belajar mengajar disana. Serta manfaatnya ya saya bisa bertemu dengan uztadz uztadzah disana, berbagi ilmu dan anak-anak dapat belajar agama dengan baik."*

Untuk proses berlangsungnya kegiatan pendidikan di pondok pesantren Ihyaul Iman ini serta metode dan materi yang digunakan mba Zahro ini beliau mengatakan:

> *"Prosesnya ya di bagi perkelas yang kelas, dengan tatap muka saya mengajar dan anak-anak akan mendengarkan. Para ustadz yang akan mengajar sudah diberikan jadwal sebagaimana adanya jadi pembelajaranya sudah tejadwal dengan baik. materinya ya materi-materi keagamaan seperti hadis, fiqih, akhlak, tauhid dll sebagaimana yang sudah ada dalam jadwal perkelas masing-masing."*

[49]Trankip Wawancara 01/ 5-W/F-2/10-VII/2022

Jadi setelah wawancara bersama mba Zahro ini dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan di pondok pesantren Ihyaul Iman ini bukan hanya memberikan ruang bagi masyarakat Dusun krajan namun juga bagi alumni pondok pesantren yang mendapatkan ruang untuk dapat turut berkontribusi dalam sosial keagamaan masyarakat Dusun Krajan.

C.Pembahasan

1. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Renteng

Masyarakat Desa Renteng Kecamatan Gading Sangatlah minim dalam hal sosial keagamaan, dalam hal ini terbukti dengan minimnya kegiatan-kegiatan sosial keagamaan di sana, Maka peranan Pondok Pesantren Ihyaul Iman di nilai sangat penting untuk menunjang kegiatan sosial keagamaan disana, yang awalnya kegiatan tahlil, sarwah di adakan sebulan sekali bahkan mejelisan yang belum ada, maka diadakannya berbagai tunjangan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti Tahlilan yang di adakan setiap malam jum'at, Sarwah setiap malam senin, dan Majelisan yang diadakan dalam 2 minggu sekali. Dalam kegiatan keagamaan tersebut terlaksana pula kegiatan sosial yang turut andil di dalamnya, seperti dalam kegiatan sarwah, mereka mengadakan uang kas yang nantinya di pergunakan untuk membantu masyarakat disana yang dinilai kurang mampu, memberikan perlengkapan jenazah ketika ada masyarakat yang meninggal, dan lain lain. Untuk kegiatan sosial disana terbilang baik, hal ini terbukti dengan adanya gotong

royong ketika ada salah satu diantara mereka yang mempunyai kerepotan seperti renovasi rumah, mushollah. Mereka juga saling membantu ketika salah satu dari mereka yang mengadakan hajatan seperti pernikahan.

2. Kontribusi Pondok Pesantren dalam Memberdayakan Sosial Keagamaan Masyarakat Dusun Krajan.

Agama merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, dalam masyarakat agama merupakan hal yang paling umum ditemukan di setiap kalangan masyarakat.[50]

Dengan kata lain Sosial agama ini sangat diperlukan masyarakat guna dapat memecahkan masalah yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, yang berkaitan atau ada hubungannya dengan tuhan ataupun dengan sesama individu.

Agama tanpa sosial keagamaan juga tidak akan sempurna sebagaimana menurut Haryanto "Sosial agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam mendidik peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam".

Namun tidak lupa untuk menghormati agama lain dan toleransi antar umat beragama[51] Sebagaimana di Dusun Krajan ini pendidikan keagamaan ini jugalah sangat diperlukan bagi masyarakat Renteng.

[50] Haryanto, Sosiologi Agama dari Klasik Hingga Posrmodern,(Yogyakarta: Ar-Rus Media, 2015), 26

[51] Samsu l Nizer, Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Islam, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), 86-88

Menurut H. Jalaluddin penanaman pendidikan agama ini juga dapat terlakasna dalam masyarakat karena masyarakat memiliki fungsi *edukatif* (pendidikan) agama dalam masyarakat adalah ajaran agama secara *yuridis*(hukum) berfungsi menyuruh/mengajak dan melarang yang harus dipatuhi agar penganutnya menjadi baik dan benar, serta terbiasa dengan yang baik dan yang benar menurut ajaran agama masing-masing[52]

Maka dari itu penting peran tokoh-tokoh agama dalam menanamkan pendidikan keagamaan di masyarakat Krajan sebagai acuan baik dan buruk menurut ajaran agama Islam. Kontribusi alumni dari pondok pesantren inilah yang di tunggu oleh masyarakat karena nantinya merekalah yang akan menjadi tokoh agama di Dusun Krajan sehingga muncul dan ikut andil dalam mengajarkan sosialkeagamaan bagi Masyarakat Dusun Krajan.

Alumni ini dapat didefinisikan sebagai sebuah produk dari proses pendidikan, atau produk yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan[53]

Alumni dari pondok pesantren ini menjadi kesatuan yang terus menerus dalam mencerdaskan bangsa, karena pondok pesantren merupakan salahsatu lembaga pendidikan yang banyak memberikan kontribusi dalam dinamika sosial keagamaan di Indonesia. Pondok

[52] Moh. Solikodin Djaelani, Jurnal Ilmiah, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat", (STIKIN, Vol. 2 Juli-Agustus, 2013), 102

[53] Said Hasan Basri, Eksistensi Dan Peran Alumni,(Jurnal Dakwah 2011),141

pesantren memberikan layanan sosial berupa pendidikan anak usia dini hingga SMA dan berperan dalam pendidikan keagamaan sebagai pusat reproduksi ulama.[54]

Sebagaimana alumni dari pondok pesantren yang ada di Dusun Krajan yang merupakan suatu kesatuan dan sumber pengajaran Islam bagi masyarakat dalam memahami agama Islam yang secara langsung atau tidak langsung menjadi tokoh keagamaan di masyarakat Dusun Krajan.

Alumni pondok pesantren yang ada di Dusun Krajan ini merupakan pelaku dalam pemberdayaan pendidikan keagamaan yang dimana pelaku pemberdayaan ini harus memiliki keterampilan fasilitatif, keterampilan edukasional, keterampilan perwakilan dan keterampilan teknisAlumni Pondok PesantrenIhyaul Iman yang ada di Dusun Krajan ini memiliki keterampilan tersebut guna menunjang kegiatan pendidikan keagamaan yang mereka selengarakan. Dimana alumni pondok pesantren ini memfasilitai dengan adanya kegiatan yang mereka adakan, memberi edukasi dengan memberikan materi keagamaan, perwakilan sebagai sumber daya dari kegiatan tersebut juga keterampilan teknis alumni pesantren dengan kemampuan untuk mengelola kegiatan tersebut.

[54] Muhaemin,."Kontribusi Pesantren dalam Merespon Dinamika Sosial Keagamaan." (*Journal of Sosial-Region Research* ,2019),2

Kata kontribusi menurut kamus bahasa Indonesia memiliki arti uang iuran, sedangkan kata berkontribusi memiliki arti yaitu memiliki andil atau mempunyai sumbangan[55]

Ilmu yang alumni pondok pesantren dapatkan saat belajar dan mendalami agama Islam di pondok pesantren dibutuhkan oleh mayarakat guna memecahkan masalah keseharian mereka dalam hal beribadah kepada Allah SWT.

Demikian kontribusi alumni dari pondok dalam bidang sosialkeagamaan di masyarakat Dusun Krajan memiliki fungsi sebagai benteng dalam menghadapi perubahan zaman disertai dengan haparan sebagai penangkis serta pembeda dalam hal baik dan buruk yang ada di sekitar masyarakat. Sesuai dengan harapan alumni dari pondok pesantren yang ada di Dusun Kranjan dalam menjalankan serta menyebarkan ilmunya di lingkungan masyarakat Dusun Krajan.

Kontribusi dari alumni pondok pesantren ini sangat penting bagi mayarakat disamping adanya pendidikan formal yang dapat membentik adab bagi generasi yang selanjutnya namun pendidikan di sekolah formal ini dinilai belum dapat mencukupi dalam membentuk ahlakul karimah atau akhlak yang terpuji yang disertai dasar-dasar agama yang baik dan benar. Sebagaimana yang dikatakan bapak kiai mamsuri terkait dengan akhlakul karimah tanpa ilmu agama adalah:

[55] Dedy Sugono, Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa ,(Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008):752

"tanpa ilmu agama tidak akan mampu memunculkan akhlakul karimah karena pendidikan formal hanya memunculkan adab sehingga jika tanpa didampingi dengan agama ini tidak akan mampu muncul akhlakul karimah"

Alumni Pondok Pesantren yang ada di Dusun Krajan ini mayoritas merupakan lulusan dari pondok pesantren yang ada diRenteng. Kontribusi dari Alumni Pondok Pesantren Ihyaul Iman yang ada di Dusun Krajan dalam memberdayakan pendidikan keagamaan yaitu pendidikan pondok pesantren, pendidikan Al-Quran dan majlisan atau jamaah pengajian.

a. Pendidikan pondok pesantren

Menurut Mastuhu pesantren dalam menyelenggarakan pendidikan keagamaan memiliki kiprah yang sudah teruji dan terbukti sangat lama. Pesantren merupakan sentral pendidikan yang ada dan melekat dalam masyarakat karena berhubungan langsung dengan masyarakat serta lembaga ini yang paling sering dijumpai oleh masyarakat.[56]

Terbukti dari adanya Pondok Pesantren Ihyaul Iman yang ada di Dusun Krajan yang pendirinya juga merupakan alumni dari pondok pesantren yang ada di Pajarakan dengan sepulangnya beliau yaitu Kh. Hasan Busri ini beliau memberikan kontribusinya di masyarakat dalam memberikan sosial keagama anak-anak

[56] Kusdiana, (*Sejarah Pesantren: Jejak Penyebaran dan Jaringan di Wilayah Priangan* Bndung:Humaniora. 2014), 2

hingga akhirnya beliau dengan di bantu masyarakat ini berhasil mendirikan Pondok Pesantren Ihyaul Iman di Dusun Krajan.

Pesantren diharapkan mampu memberikan bimbingan dan pengarahan agar dapat menjadi kegiatan positif, kratif, produktif dan dinamis serta mampu membiasakan kaum milenial dalam memecahkan persoalan yang ditemui dikehidupan sehari-hari, dan mampu menjadi generasi muda yang memiliki pergaulan positif[57]

Sebagaimana pesantren Ihyaul Iman yang ada di Dusun Krajan yang menyediakan layanan pendidikan yang juga menekan pergaulan para generasi muda ke arah yang lenih positif.

Pendidikan pondok pesantren di Dusun Krajan merupakan pendidikan yang awalnya di mulai oleh Kh. Hsan Busri yang dibantu masyarakat dalam berdirinya pondok pesantren Islami Assalafi yang sampai sekarang diteruskan oleh anak cucu beliau. Umumnya yang belajar adalah anakanak dari yang masih kecil hingga dewasa. Yang belajar di pondok pesantren ini pada umumnya adalah santri mukim yaitu santri yang rumahnya ada di sekitar pesantren. Pendidikan di Ihyaul Iman ini terdapat 3 tingkatan tingkat i'dadiyah, dan tingkat sedang dari Wustho dan Ulya dimulai setelah ba'da isya, dengan adanya pesantren ini pengasuhnya berharap bahwa para santrinya ini akanmemiliki

[57] Hoerniasih, Nia "Penerapan Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Mengembangan Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren." *Seminar Nasional Pendidikan Nonformal Universitas Bengkulu* (FKIP Universitas Bengkulu,2017),100

akhlakul karimah karena pesantren ini hadir untuk mendampingi pendidikan formal.

b. Pendidikan Al-Quran

Pengajian Al-Quran di pondok pesantren ini metode yang digunakan adalah *muasyafahah*yaitu kiai membaca Al-Quran dan santrinya menyimak atau dapat dengan santri membaca Al-Quran di gadapan kiai dan kiai menyimaknya[58]

Santri yang sudah lulus dari pesantren ini cenderung akan mengikuti apa dan bagaimana yang kiainya ajarkan saat di pesantren dapat terlihat bagaimana kontribusi alumni pondok pesantren salaf yang ada di Dusun Krajan ini mayoritas menerapkan model pembelajaran Al-Quran dengan metode yang sama seperti yang diajarkan kiainya saat di pesantren.

Pendidikan Al-Quran yang diselenggarakan oleh alumni pondok pesantren islami salafi yang ada di Dusun Krajan ini dengan sukarela bertempat dirumahnya atau di Masjid. Sebagaimana Ustdh fadhila yang sukarela mengajar Al-Quran di rumahnya dan Nyaih Hasiaatunnisa' yang juga mengajar Al-Qur'an ibu-ibu di kediamannya yang bertempat di pesantren Ihyaul Iman setiap minggu legi, Gus Miftah selaku cucu dari pengasuh

[58]Faiqoh, and Sahal Mahfudh. "Model Pembentukan Karakter Religius Santri Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Pusat Kajen Pati." (*Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*,2015),354

pesantren juga mengadakan pengajian Al-Quran untuk anak-anak ba'da maghrib di pesantren.

Metode belajar Al-Quran yang dihadirkan pun sama yaitu dengan sorogan atau kiai menyimak santrinya saat maju satu-satu membaca Al-Quran dengan metode iqro dimana metode iqro adalah dengan membaca alngsung Al-Quran disertai dengan tajwidnya langsung di depan gurunya.

c. Majlisan/jamaah pengajian

Masjid berperan dalam meningkatkan kesejahteraan umat, masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat baik kegiatan formal maupun informal. Masjid memiliki fungsi sebagai media pembinaan umat secara holistik juga sebagai mengenalkan risalah ilahiyah untuk mencerahkan umat[59]

Sebagaimana di Dusun Krajan ini masjid masih memiliki pesan yang cukup baik dimana beberapa masih digunakan menjadi tempat belajar Al-Quran dan sebagai sarana untuk jamaah pengajian.

Majlisan/ jamaah pengajian juga merupakan tempat dimana masyarakat Dusun Krajan dapat menyalurkan kegiatan keagamaan, umumnya jamaah pengajian ini diikuti oleh yang sudah berkeluarga. Sebagaimana Ust nawari dan Ust Budiono yang

[59] Ridwanullah & Herdiana, (Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Acamedic Journal for Homietic Studies*, 2021):84-85

mengisi dan membuka majlis pengajian mereka. Yang ada di rumah maupun di masjid, sebagaimana Ust mengatakan:

> *"guna memberikan fasilitasi masyarakat dalam memecahkan masalahnya dala hal keagamaan serta untuk mewarnai masyarakat dengan agama".*

Dengan kata lain jamaah pengajian atau majlisan ini juga perlu karena yang membutuhkan pendidikan agama bukan hanya anak-anak namun orang dewasa juga perlu adanya pendidikan keagamaan yang dimana di Dsusun Banjaran ini alumni pondok pesantren yang ada menjadi solusi yang hadir di tengah-tengah masyarakat untuk menjawab masalah-masalah yang hadir dalam kehidupan sehari-hari dalam hal agama.

Dalam majlisan ini alumni dari pondok pesantren mampu memenuhi aspek-aspek pendidikan yang diperlukan oleh masyarakat yaitu aspek trasnsendental menonjolkan hal-hal yang bersifat kerohanian, sukar dipahami, gaib, dan abstrak bertujuan memahami, meyakini dan mengimani keagungan Allah SWT[60]

Aspek rasional yang berarti logis dan raional dan aspek moral/ etika Moral memiliki arti sikap, akhlak, budi pekerti dsb. Islam merupakan agama yang dibawa oleh Rasulillah SAW, dinama beliau menjadi suri tauladan bagi umatyna. Rasulullah SAW memiliki perilaku yang mulia[61]

[60] Dedy Sugono, Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa ,(Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008) , 1554

[61] Muchith, M. Saekan.. "Karakteristik Pendidikan Agama dan Keagamaan." *Jurnal Pendidikan Islam* , 2015) ,2

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap data-data yang berhasil dihimpun oleh peneliti, Bahwa :

1. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Renteng sangatlah minim, terbukti dengan minimnya kegiatan sosial keagamaan disana sehingga butuh dorongan dan penunjangan dari Pondok Pesantren Ihyaul Iman seperti kegiatan Tahlilan, Sarwah, Majlis, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya,
2. Kontribusi Pondok Pesantren Ihyaul Iman dalam memberdayakan sosial keagamaan di masyarakat Dusun Krajan ini yaitu memberikan pelayanan sosial pendidikan berupa pendidikan anak usi dini hingga SMA, pemberdayaan keterampilan edukasinal, pengajian Al Qur'an di masjid Al Iman, pengajian kitab Risalah Aljamiah yang dibina oleh Gus Saifuldan Gus Miftah yang dilaksanakan setiap selesai sholat maghrib, pengajian Qur'an khusus ibu-ibu yang dibina oleh ibu Nyaih Hasiatunnisa' dan ng Imroatus Sholihah yang dilaksanakan tiap malam Senin di Pondok Pesantren Ihyaul Iman

B. Saran

Setelah peneliti melakukananalisis tentang penanam ahklakul karimah berbasis kitab Kontribusi Pondok Pesantren Ihyaul Iman dalam

pemberdayaan sosial keagamaan masyarakat desa Renteng kecamatan Gading**,** maka peneliti dapat memberikan saransebagai berikut:

1. Bagi peneliti Merupakan sarana untuk menerapkan pengalaman belajar yang telah diperoleh, daan merupakan usaha untuk melatih diri dalam memecahkan permasalahan yang ada secara kritis, obyektif dan ilmiah.
2. Bagi pesantren dan masyarakat, Sebagai sumber informasi akurat dalam pengembangan dan peningkatan ahlak santri. Sebagai sumber informasi tentang inovasi media pembelajaran dan metode pembelajaransantri
3. Sebagai perlengkapan sumber kajian dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan yang benar-benar terealisasikan. Untuk memberikan masukan bagi pelaksana pendidikan pada suatu lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Ihyaul Iman

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Rineka Cipta. 2002)

Ade Wahidin, Konsep Ulama Menurut Al-Qur‟an Pada Jurnal Ilmu Al Qur'an

Buhrein T. Sugihen, Sosioligi Pedesaan Suatu Pengantar, (Jakarta: Rajawali Persada. 1997)

Claude Levi-Strauss, *Antropologi Struktural,* terj,(Yogyakarta, Kreasi Wacana, 2005) dan Tafsir, (Jakarta Rosda Karya. 1998)

Dani H, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya: Gita Media Press, 2006)

Djamaluddin, Teologi Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001)

Ensiklopedi Nasional Indonesia, jilid 16 (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1991)

Fahmi Saifuddin, "Pesantren dan Penguatan Basis Pedesaan" dalam Saifullah Ma'shum, *Dinamika Pesantren (Telaah Kritis Keberadaan Pesantren Saat Ini)*, Jakarta:Al-Hamidiyah, 2008

Faiqoh, and Sahal Mahfudh. "Model Pembentukan Karakter Religius Santri Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Pusat Kajen Pati." (*Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*,2015)

Haryanto, Sosiologi Agama dari Klasik Hingga Posrmodern,(Yogyakarta: Ar Rus Media, 2015), 2

Hoerniasih, Nia "Penerapan Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Mengembangan Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren." *Seminar Nasional Pendidikan Nonformal Universitas Bengkulu* (FKIP Universitas Bengkulu,2017)

Kusdiana, (*Sejarah Pesantren: Jejak Penyebaran dan Jaringan di Wilayah Priangan* Bndung:Humaniora.2014)

M.Quraish Shihab, Membumikan Al-Quran, Cet III, (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2009)

Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1989)

Moh. Khusnurido. *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Persefektif Global*, Yogyakarta: Laks Bang Preessindo. 2006.

Moleong, .*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Remaja Rosda Karya, 2010)

Muchith, M. Saekan.. "Karakteristik Pendidikan Agama dan Keagamaan." *Jurnal Pendidikan Islam* , 2015)

Munawar Chalil, Al-qur'an dari Masa ke Masa, (Bandung: Mizan, 2011)

Nasution, (1988), *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Tarsito, Bandung,

Poewadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka. 1986)

Quraisy Shihab, Al-Qur‟an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan, (Jakarta: Penertbit Mizan. 1992)

Ridwanullah & Herdiana, Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. (*Acamedic Journal for Homietic Studies*, 2021)

Samsul Nizer, Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Islam, (Jakarta: GayaMedia Pratama, 2001)

Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta 2008)

Tim Redaksi KBBI Edisi ketiga, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000)

TutyAlawiyah,StartegiDakwahDiLingkunganMajlisTaklim,(BandungMizan, 1997)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Keterangan kode transkipwawancara

01	Wawancara
1-W	Ustadz Misno
2-W	Nyai Hasiatunnisa’
3-W	Gus Saiful
4-W	Ning Fadilatus
5-W	Zahro
F-1	Kondisi Masyarakat desa Renteng
F-2	Kontribusi pondok pesantren ihya’ul iman dalam pemberdayaan sosial keagamaan masyarakat desa Renteng kecamatan Gading
14-V	Kode tanggal/Bulan diadakannya wawancara
2022	Kode tahun diadakannya wawancara

Lampiran 1. Trankip Wawancara

Kode :01/ 1-W/F-1/2-VII/2022

Nama informan: Ustadz Misno

Tanggal: 02 Juli 2022

Di susun jam : 13.00-14.00 WIB

Tempat wawancara :Pondok Pesatren Ihya'ul iman

Topik wawancara : Bagaimana kondisi Sosial Desa Renteng

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana lingkungan masyarakat Desa Renteng
Informan	Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan ini ya tentunya kesadaran dari dalam diri saya sendiri dan karena masyarakat ini butuh solusi dari permasalah yang dihadapi dimana Alumni-alumni dari Pondok Pesantren inilah yang dapat turut membantu Masyarakat."
Refleksi	Berasarkan wawancara diatas bahwa Masyarakat Desa Renteng respondusif terhadap kegiatan Keagamaan

Kode :01/ 2-W/F-1 F-2/4-VII/2022

Nama informan: Nyai Hasiatunnisa'

Tanggal:04 Juli 2022

Di susun jam: 18.00-19.00 WIB

Tempat wawancara: Pondok Pesatren Ihya'ul Iman

Topik wawancara : Bagaimana kondisi sosial desa renteng

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana pengetahuan sosial Desa Renteng tentang sosial Keagamaan dan Kontribusi Pesantren Ihyaul Iman
Informan	"karena minimnya pengetahuan agama khususnya di Desa Renteng Dusun Krajan sehingga perlulah diadakannya kegiatan semacam ini, banyaknya minat Masyarakat sendirilah yang menjadi pendukung dalam kegiatan ini. *"*setelah lulus dari Pondok Pesantren Nurul huda saya membantu di Pondok Pesantren Ihyaul Iman yang ada di sini dan pada tahun 1996 ini saya mulai mengajar ngaji Al-Quran untuk anak-anak bersama suami saya. Yang melatar belakangi saya yang pertama dalam mengajar di Ihyaul Iman ya karena rasa ingin mengabdi di Masyarakat dan yang melakukan pengajian Al-Quran ini meneruskan perjuangan Kiyai yang merupakan Abah saya."
Refleksi	Minimnya pengetahuan Masyarakat Desa Renteng

Kode:01/ 3-W/F-1/5-VII/2022

Nama informan: Gus Saiful

Tanggal: 05 Juli 2022

Di susun jam: 20.00-21.00 WIB

Tempat wawancara: Pondok Pesatren Ihyaul Iman

Topik wawancara : Bagaimana kondisi Sosial Desa Renteng

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana kondisi sosial Desa Renteng
Informan	Renteng merupakan salah satu Desa yang berada di pegunungan tentu hal itu tidak lepas dari minimnya Pengetahuan Sosial Keagamaan yang di rasa perlu mengikuti kegiatan dalam meningkatkan Spiritual Masyarakat. .
Refleksi	Minimnya pengetahuan Masyakat Desa Renteng

Kode :01/ 2-W/F-2/6-VII/2022

Nama informan: Ning Fadilatus

Tanggal :06 Juli 2022

Di susun jam: 19.30-20.00 WIB

Tempat wawancara: Pondok Pesatren Ihyaul Iman

Topik wawancara: Bagaimana Respon Masyarakat mengenai Kontribusi Pesantren

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana Respon Masyarakat mengenai Kontribusi Pesantren
Informan	‘‘antusias masyarakat begitu kuat dalam kegiatan ngaji Al-Quran ini dikarnakan suatu kepentingan dalam bersinergi meningkatkan Sosial Keaagamaan.
Refleksi	Keterbukaan Masyarakat dalam mengikuti kegiatan Sosial Keagamaan begitu antusias

Kode :01/ 5-W/F-2/10-VII/2022

Nama informan :Zahro

Tanggal :10 Juli 2022

Di susun jam: 09.10-11.35 WIB

Tempat wawancara: Pesantren Ihya'ul Iman

Topik wawancara: Bagaimana Respon Masyarakat mengenai Kontribusi

Pesantren

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaiman Kontribusi Pondok Pesantren Ihyaul Iman Dalam Pemberdayaan Sosial Keagamaan Renteng, Gading.
Informan	Kondisi Masyarakat Desa Renteng mengenai hal itu sangat minim akan pengetahuan Agama, yang dirasa perlu untuk menanamkan kegiatan keagamaan. Mereka masih memerlukan dorongan dari Tokoh Masyarakat khususnya para Masyayih Pondok Pesantren Ihyaul Iman.
Refleksi	Keberadaan Tokoh Masyarakat sangat diperlukan

Transkip observasi

No. CL	: 01
Koding	: 01/0/f-1/2-VII/2022
Tanggal pengamatan	: 01 Juli 2022
Jam	: 14.00 WIB – 16.00 WIB
Disusun jam	: 19.00-20.00
Kegiatan yang di informasi	: Kegiatan Majlisan, Tahlilan, pembacaanAl-Qur'an
Transkip observasi	Berdasarkan hasil kegiatan observasi yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Ihyaul Iman dan Dan Desa Renteng, keterbukaan para Masyayih Pesantren antusias dalam melaksanakan sosial keagamaan di Desa Renteng Masyarakat yang begitu responsif dalam kegiatan Agama seperti Tahlilan Solawatan (majlisan) pembacaan Al – Qur'an
Tanggapan pengamat	Dalam kegiatan Keagamaan yang diterapkan Pondok Pesantren Ihyaul Iman sangat membantu tingkat Pengetahuan Masyarakat Renteng.

Dokumentasi

Koding:01/ 1-D/02-VII/2022

Bentuk : Gambar

Tanggal: 02 Juli 2022

Di susun jam : 13.00-14.00 WIB

Isi dokumentasi :

Isi dokumentasi	
Refleksi	WawancaraPeneliti, Pada Ustadz Misno selaku Tokoh Masyarakat.

Koding :01/ 1-D/06-VII/2022

Bentuk: Gambar

Tanggal : 06 Juli 2022

Di susun jam:20.00 WIB

Isi dokumentasi:

Isi dokumentasi	
Refleksi	observasi peneliti, Pada kegiatan Majlis bersama Masyarakat Desa Renteng di Pondok Pesantren Ihyaul Iman.

Koding :01/ 1-D/05-VII/2022

Bentuk: Gambar

Tanggal: 05 Juli 2022

Di susun jam: 21.00 WIB

Isi dokumentasi :

:	
Refleksi	Wawancara Peneliti, Pada Gus Saiful selaku Pengasuh dan Penanggung jawab Kegiatan Keagamaan.

Koding:01/ 1-D/04-VII/2022

Bentuk: Gambar

Tanggal: 04 Juli 2022

Di susun jam: 19.35 WIB

Isi dokumentasi:

:	 
Refleksi	Wawancara Peneliti, Kepaada Ibu Nyai Hasiatunnisa' dan Neng Imroatus Sholehah Pembina pembacaan Al-Qur'an

PONDOK PESANTREN
IHYAUL IMAN
RENTENG GADING PROBOLINGGO
Jln Renteng Dusun Arcah RT 01 RW 01 Nomor Hp 085232879319

SURAT PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Ihya'ul ImanGading Probolinggo menerangkan bahwa:

Nama : Syaiful Islam

NIM : 2018.12.01.01.6739

Semester: VIII (Delapan)/PAI B :

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Ihyaul ImanGading Probolinggo, dalam rangka melaksanakan tugas akhir penulisan skripsi terhitung mulai tanggal, 01 Juli 2022 s/d selesai. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan penuh tanggung jawab. Jika dikemudian hari terdapat kesalahan, maka akan diadakan penelitian perbaikan.

Renteng 01 Agustus 2022

Pengasuh

GUS SAIFUL ISLAM

RIWAYAT HIDUP

Syaiful Islam dilahirkan di Probolinggo pada tanggal 22 Desesmber 1996 sebagai anak pertama dari 3 bersaudara Moh. Ilyas Kholil dan Kuntun Finurillah Putri, dari pasangan Bapak **Nawari kholil** dan **Ibu Nyai Hasiatunnisa'**. Saat ini penulis bertempat di Pondok Pesantren Ihyaul Iman Selaku Keluarga Pondok Pesantren Ihyaul Iman sekaligus Pengasuh pondok Pesantren Ihyaul Iman Renteng Krajan, Gading, Probolinggo. Jenjang pendidikan pertama yang di ampuh mulai dari masuk TKIhyaul Iman Renteng KrajanPada tahun 2001 dan lulus pada tahun 2003, dilanjut MI Ihyaul Iman Renteng Krajanlulus pada tahun 2009 dan berhenti, melanjutkan di SMP Pondok Pesantren Al Masduqiah pada tahun 2009 yang didirikan oleh Alm. Kiai Badri Masduqi dan lulus SMP pada tahun 2012, kemudian berhenti melanjutkan di SMA Pondok Pesantren Nurul Qadim Kalikajar, Panton lulus Pada Tahun 2018. Dan Pada Tahun 2018 Melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Kraksaan,

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai do'a dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikannya tugas akhir skripsi yang berjudul "Kontribusi Pondok Pesantren Ihyaul Iman Dalam Pemberdayaan Sosial Keagamaan Renteng, Gading, Probolinggo.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG
STATUS TERAKREDITASI : OLEH BAN-PT DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
Alamat : Jl. P.B, Sudirman, No. 360, Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur, KodePos. 67282
Telepon/Fax : 0335-842178, Website : www.unzah.ac.id, Email : sekretariat@unzah.ac.id

KARTU BIMBINGAN

NPM : 2018.12.01.01.6739
NAMA MAHASISWA : SYAIFUL ISLAM

PROGRAM STUDI : S1 - PAI
PERIODE BIMBINGAN : 2021/2022 GENAP

JUDUL PENELITIAN :

KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN IHYAUL IMAN DALAM PERBEDAYAAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA RENTENG KECAMATAN. GADING

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	18 Mei 2022	Bab I - Revisi Penulisan Sesuaikan dg Buku Pedoman Ejaan - Penambahan Data awal Lapangan	
2	23 Mei 2022	Bab II Tambah Teori sosial & Teori Penelitian	
3	30 Mei 2022	Bab III Rancangan lebih Aplikatif lagi	
4		Revisi perbaikan :	
5	2 Agustus 2022	Bab IV Revisi Penyajian Data	
6		ACC. Ujian.	
7	1 Sept 2022	Bab IV Revisi — Discussion	
8	11 Sept 2022	Bab V Revisi Bab V	
9	14 Sept 2022	Bab V Acc	
10	14 Sept 2022	Acc - Acc.	

Kraksaan, 30 Agustus 2022

Dosen Pembimbing I

Dr. MAMLUATUN NI'MAH, M.Pd.

NIDN. 2111078203

Dosen Pembimbing II

SITI MARYAM, M.Pd. I
NIDN. 2131127903

Mengetahui

Ketua Program Studi S1 - Pendidikan Agama Islam

AHMAD KHUMAIDI, M.Pd.I.
NIDN. 2103129101